

**SEJARAH DAN PERKEMBANGAN MUHAMMADIYAH DI
DESA TAKERHARJO SOLOKURO LAMONGAN PADA
TAHUN 1966-2017**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)
Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)**



**Oleh
KHOFIFATUL QOLBI
NIM: A72213127**

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Khofifatul Qolbi

NIM : A72213127

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Fakultas : Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar **kesarjanaan** yang saya peroleh.

Surabaya, 28 januari 2019

Saya yang menyatakan



Khofifatul Qolbi

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disusun oleh: khofifatul Qolbi (NIM: A72213127) ini telah

Diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 28 januari 2019

Pembimbing



Drs. M.H. Ridwan, M.Ag.

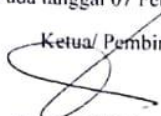
NIP.195907171987031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah diuji oleh tim penguji dan dinyatakan lulus

Pada tanggal 07 Februari 2019

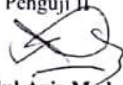
Ketua/Pembimbing



Drs.M.H.Ridwan.M.Ag

NIP. 195907171987031001

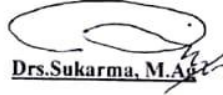
Penguji II



Drs.H.Abdul Aziz Medan.M.Ag

NIP. 195509041985031001

Penguji III



Drs.Sukarma, M.Ag

NIP. 196328101994031004

Sekretaris/Penguji IV



Imam Ibnu Hajar.M.Ag

NIP. 19680806200031003

Mengetahui

Dekan

Fakultas Adab dan Humaniora



Dr.H. Agus Aditoni.M.Ag

NIP.196210021992031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : KhoFifatul Qolbi
NIM : A72213127
Fakultas/Jurusan : Akab / SPI
E-mail address : qolbi.khofif@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Sejarah dan Perkembangan Muhammadiyah di desa Takerharjo Sololucuro
Lamongan pada tahun 1966-2017

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 . Februari , 2019

Penulis

(KhoFifatul Qolbi)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul sejarah dan perkembangan Muhammadiyah di desa Takerharjo Solokuro Lamongan pada tahun 1966-2017. adapun fokus penelitian yang dibahas dalam skripsi ini adalah (1) Bagaimana sejarah berdirinya Muhammadiyah di desa takerharjo solokuro lamongan? (2) Bagaimana perkembangan Muhammadiyah di desa Takerharjo Solokuro Lamongan pada tahun 1966-2017 ? (3) Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat berdiri dan perkembangan Muhammadiyah di desa Takerharjo Solokuro Lamongan ?.

Penulisan skripsi ini disusun dengan menggunakan pendekatan Historis yang digunakan untuk mendiskripsikan peristiwa yang terjadi pada masa lampau. adapun metode penulisan sejarah yang digunakan penulis adalah dengan menggunakan beberapa langkah yaitu metode Historis, dengan mengumpulkan arsip-arsip yang terkait dengan pembahasan yang ditujukan, verifikasi (kritik terhadap sumber) penafsiran serta bagaimana cara penulisan sejarahnya. teori yang diambil dari penelitian ini adalah teori modernisasi yang dikemukakan oleh Max Weber yaitu menggambarkan bahwa masyarakat melalui tahap akan berkembang dari tradisional ke modern jika orang-orang sendiri menyanggah spirit Modernitas.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) Sejarah berdirinya Muhammadiyah di Takerharjo pada tahun 1966-2017 yang diketuai oleh bapak H.Syakur. awalnya karena kondisi masyarakat yang masih mengikuti tradisi-tradisi yang tidak ada tuntutan dalam ajaran islam serta kurangnya pemahaman dan pengalaman terhadap agama Islam dalam praktek kehidupan sehari-hari. (2) Perkembangan Muhammadiyah di Takerharjo itu banyak mengalami kemajuan yang cukup pesat pada masa awal kemunculan dan cukup baik dari segi amal usaha, anggota maupun kegiatan keagamaannya dari tahun 1966-2017. (3). Adanya faktor pendukung dan penghambat pada saat berdirinya dan berkembangnya Muhammadiyah di desa Takerharjo Solokuro Lamongan pada tahun 1966-2017.

BAB	III : PERKEMBANGAN MUHAMMADIYAH DI DESA TAKERHARJO SOLOKURO LAMONGAN PADA TAHUN 1966-2017	33
	A. Perkembangan Amal Usaha	33
	B. Perkembangan Anggota Muhammadiyah	44
	C. Perkembangan Kegiatan Keagamaan dan Sosial	48
BAB	IV : FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT BERDIRI DAN PERKEMBANGAN MUHAMMADIYAH DI DESA TAKERHARJO SOLOKURO LAMONGAN ..	60
	A. Faktor pendukung berdirinya Muhammadiyah di desa takerharjo solokuro lamongan	60
	B. Faktor penghambat perkembangan berdirinya Muhammadiyah di desa takerharjo solokuro lamongan	65
BAB	V : PENUTUP	78
	A. Kesimpulan	78
	B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN- LAMPIRAN		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Muhammadiyah adalah organisasi yang mendasarkan gerakannya pada bidang sosial keagamaan. Organisasi ini didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan pada Tanggal 8 Dzulhijah 1330 H/18 November 1912.¹ Nama Muhammadiyah mengandung harapan agar pengikutnya benar-benar bisa mengikuti jejak Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wassallam. Sedangkan maksud dan tujuan pendirian Muhammadiyah adalah untuk menegakkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai agama Islam, sehingga terwujud sebenar-benarnya masyarakat Islam.²

Kelahiran Muhammadiyah dapat dilacak dari konteks sosial, politik, dan keagamaan umat Islam pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20. Aktivitas pribadi K.H. Ahmad Dahlan dapat menjadi sumber untuk memahami kelahirannya, demikian pula dengan kebijakan politik pemerintah Hindia Belanda yang diskriminatif terhadap umat Islam. Secara umum, Muhammadiyah lahir dalam rangka merespon kondisi sosio-politik umat Islam akibat kebijakan pemerintah Hindia Belanda.³ Hindia Belanda menciptakan kelas sosial di dalam masyarakat Jawa, orang-orang Belanda memiliki kasta paling tinggi yang kedua

¹ Syafiq A. Mughni, *Nilai-Nilai Islam: Perumusan Ajaran dan Upaya Aktualisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 116.

² Suyoto et al, *Pola Gerakan Muhammadiyah Ranting: Ketegangan antara Purifikasi dan Dinamisasi* (Yogyakarta: IRCISOD, 2005), 17.

³ Syarifuddin Jurdi, *Muhammadiyah dalam Dinamika Politik Indonesia 1966-2006*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), hal. 58

ialah orang Cina sedangkan masyarakat pribumi terdapat pada kasta terendah. Pada masyarakat Jawa sendiri juga tercipta kasta-kasta yang berlaku seperti priayi, santri dan abangan. Strata sosial tersebut mengakibatkan praktek keagamaan masyarakat Jawa di Kauman masih bercampur pada tradisi-tradisi Jawa yang tidak sesuai dengan nilai ajaran agama Islam. Dengan tradisi Jawa yang mengarah pada batu besar sehingga mengusik K.H. Ahmad Dahlan untuk mengubah pandangan masyarakat mengenai beribadah pada Allah.

Pada masa itu umat Islam tidak mempraktikkan agama secara murni, bertaburnya mistisme dalam ritual keagamaan, akal tidak berdaya menghadapi tradisi yang penuh dengan kestatisan dan kepasifan. Sementara faktor di luar umat Islam juga memberi tekanan khususnya kebijakan pemerintah kolonial Belanda yang membuka luas bagi tumbuh dan berkembangnya agama resmi Negara Kolonial, mendorong K.H. Ahmad Dahlan untuk menemukan metode yang tepat bagi pembebasan umat Islam dari kestatisannya dan membentengi umat dari masyarakat untuk pengaruh luar dengan cara-cara rasional.⁴Gerakan utama K.H. Ahmad Dahlan ialah mengikis kepercayaan-keperayaan mistisme yang mengarah pada kemusyrikan, metode yang digunakan ialah dengan memberi ilmu pengetahuan dan membuka wawasan umat muslim dan mencoba memberi pengajaran dengan cara-cara rasional. K.H. Ahmad Dahlan membuka jalan bagi umat muslim dengan mendidik para muslim untuk berpikir maju dan terbuka serta membentengi diri dari tradisi-tradisi yang mengarah pada

⁴ Prof. Dr. Abdul munir Mulkhan, *1 Abad Muhammadiyah*, (Jakarta : Kompas, 2010), hal.XII.

kemusyrikan. Pendidikan merupakan jalan bagi masyarakat untuk bebas dari belenggu penjajahan.

Kehadiran Muhammadiyah tidak lepas dari kondisi masyarakat yang ada pada waktu itu. Deliar Noer mengatakan bahwa pada saat itu terjadi kemerosotan umat Islam dalam berbagai bidang, baik bidang sosial, Politik, pendidikan, kultural dan terutama bidang pemahaman Agama.⁵ Dengan kata lain Muhammadiyah lahir sebagai jawaban atas tantangan dari kondisi yang terjadi di masyarakat luas yang berupa kemerosotan kehidupan sosial keagamaan masyarakat.

Muhammadiyah merasakan bahwa Ayat-Ayat kemanusiaan (Al-Insaniyah) dalam Al Qur'an yang selalu dikutip dan dikupas dalam dakwah, tidak dilaksanakan dalam Praktek kehidupan sehari-hari masyarakat muslim saat itu.⁶ Melihat kondisi yang demikian itu para pendiri Muhammadiyah merasa perihatin dan gelisah yang teramat mendalam terhadap model dakwah, dimana ayat-ayat Al-Qur'an hanya terbatas pada ucapan lisan daitetapi tidak pada pemberian model suri tauladan dari para dai tersebut. Para pendiri Muhammadiyah merasa tidak puas dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang tegas menyatakan "kuntum khaira ummatin", tetapi dalam realitasnya hampir semua

⁵ Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1990-1942* (Jakarta: LP3ES), 37.

⁶ Suyoto et al, *Pola Gerakan Muhamadiyah*, 18.

muslim hidup dalam kolonialisme, termasuk muslim Indonesia berada dalam cengkraman penjajahan Belanda.

Muhammadiyah melakukan pembaharuan pemikiran keagamaan Islam dengan senantiasa menggabungkan ajaran kembali ke Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, dengan dimensi ijtihad dan tajdid sosial keagamaan. Pembaharuan pemikiran keagamaan Islam model Muhammadiyah ditandai dengan adanya hubungan yang bersifat dialektis hermeneutis (hubungan timbal-balik dan bolak-balik) bukan hubungan yang bersifat dikotomis-eksklusif antara sisi normatifitas Al-Qur'an (dengan simbolisasi kembali ke Al-Qur'an dan Al-Sunnah) dan historisitas pemahaman manusia muslim atas norma-norma Al-Qur'an tersebut pada wilayah kesejahteraan tertentu (dengan simbolisasi perlunya ijtihad dan tajdid setiap saat).⁷

Muhammadiyah sebagai organisasi islam yang besar telah membuktikan bahwa organisasi ini tidak sekedar merupakan gerakan pendidikan dan sosial keagamaan ,melainkan juga merupakan organisasi yang sangat aktif mendorong kebangkitan kembali masyarakat muslim di Indonesia.⁸ Selain itu Muhammadiyah telah memberikan peran dan sumbangan yang penting dalam bidang pendidikan, sosial, dan politik lebih dari itu, sayap gerakan perempuan Muhammadiyah, Aisyah merupakan gerakan kaum perempuan yang paling

⁷ Anjar Nugroho, *Al-Ijtihad al-Mu'ashir: Paradigma Pengembangan Pernikahan Islam Muhammadiyah*, dalam Pradana Boy ZTF dan M. Hilmi Faiq (ed), *Kembali ke Al-Qur'an Menafsir Makna Zaman: Suara-suara Kaum Muda Muhammadiyah* (Malang: UMM Press, 2004), 297-298.

⁸ Abdul Munir Mulkan , *Menggugat Muhammadiyah* (Jakarta :Fajar Pustaka Baru, 2000), 157-158

sejenis yang sudah dengan mapan di kembangkan oleh lembaga misionaris Kristen.¹¹

Empat tahun setelah berdirinya Muhammadiyah di Jogjakarta, tepatnya pada tahun 1916 paham mengenai pembaharuan islam mulai masuk Jawa Timur yaitu di kota Surabaya. Paham ini dibawah oleh K.H.Ahmad Dahlan. Setelah melalui proses yang panjang, Akhirnya pada tanggal 1 November 1921 organisasi Muhammadiyah berdiri di Surabaya. Yang diketuai oleh K.H.Mas Mansur.¹²

Dari Surabaya inilah akhirnya paham muhammadiyah (Pemurnian ajaran islam) mulai menyebar ke seluruh pelosok propinsi jawa timur ,termasuk kabupaten lamongan.Di kabupaten lamongan paham Muhammadiyah pertama kali muncul di Desa Blimbing Kecamatan Paciran yang dikembangkan oleh H.sa'dullah ,zainab,dan K.H.Muhammad Amin Musthofa pada tahun 1936.¹³

Dari Desa Blimbing paham Muhammadiyah kemudian berkembang ke arah tengah melalui beberapa ulama yang saat ini banyak yang aktif di organisasi besar seperti Sarekat Islam (SI).Melalui ulama-ulama aktivis Sarekat Islam inilah grakan pembaruan Muhammadiyah lebih cepat dikenal,dipahami,dan diamalkan oleh Masyarakat Luas .Beberapa ulama yang berpengaruh saat itu adalah K.H.Sofyan Abdullah dari desa Pangkatrejo Kecamatan Maduran dan H.

¹¹ Ibid., 4.

¹² Tim Penulis Muhammadiyah Jawa Timur, *Menembus Benteng Tradisi:Sejarah Muhammadiyah Jawa Timur 1921-2004* (Surabaya: Hikmah Press, 2005), 46-50.

¹³ Faturrahim Syuhadi,*Mengenang Perjuangan Sejarah Muhammadiyah Lamongan 1936-2005* (Surabaya:Java Pustaka,2006),13-14.

Khozin Jalik dari kota Lamongan yang saat itu mengajar di salah satu Madrasah Nu di Lamongan.¹⁴

Faham Aliran Muhammadiyah mulai masuk di kecamatan Solokuro pada tahun 1949-an tokoh yang membawanya tidak luput dari peran K.H Abdurrahman Syamsuri dalam menyiarkan aliran Muhammadiyah, Kyai Abdullah Syamsuri tidak langsung mengatakan kepada masyarakat bahwa itu aliran Muhammadiyah, tetapi beliau menutup-nutupi aliran Muhammadiyah biar diterima oleh masyarakat Solokuro, walaupun belum memakai nama Muhammadiyah tetapi cara ajarannya sudah mengacu pada kemuhammadiyaan. dan pada tahun 1951 Muhammadiyah mulai dibentuk dan di kenalkan oleh masyarakat Solokuro. dan di ranting ranting yang sudah berdiri sendiri mengikuti cabang paciran dan sekarang cabang Solokuro berpisah sendiri dan mempunyai 10 ranting termasuk ranting Takerharjo yang mengikuti di cabang Solokuro.¹⁵

Selepas dari cabang paciran dan berdiri sendiri pada tahun 1995 Muhammadiyah mulai berkembang pesat dari tahun ke tahun sisi faham maupun organisasi, ini terbukti dengan banyaknya amal usaha yang dilakukan oleh warga Muhammadiyah dan walaupun tidak terlalu banyak ranting-ranting yang berdiri di tiap-tiap desa maupun dusun.¹⁶

Sejak tahun 1950-an di desa Takerharjo itu sudah ada yang ditandai dengan adanya pesantren Al-Basyir yang waktu itu juga belum memakai nama

¹⁴ Ibid., 16.

¹⁵ Ramiadi, *wawancara*, Takerharjo, 22 Desember 2017.

¹⁶ Ibid.

Muhammadiyah agar masyarakat bisa masuk dan bisa mengikuti ajarannya tetapi ajaran yang di pakai sudah seperti Muhammadiyah Tokoh yang membawa saat itu Kyai Muhammad Basyir dari kediren Kalitengah Lamongan ,baru pada tahun 1966 muhammadiyah resmi berdiri di desa Takerharjo.Dalam perjalanan Muhammadiyah Ranting Takerharjo mengalami perkembangan yang signifikan yang terbukti dengan adanya pesantren yang mengajarkan faham muhammadiyah ,tidak hanya di Ranting Takerharjo muhammadiyah mempunyai Amal Usaha dalam segala bidang terutama dalam bidang pendidikan diantaranya ,TK Aisyiah Bustanul Atfal,MIM,MTSM,MAM.Selain itu Ranting Takerharjo Muhammadiyah juga memiliki beberapa ortom antara lain ,Aisyiah,Pmuda Muhammadiyah (PM),Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM),HW,dan Tapak Suci.¹⁷

Secara idologis Muhammadiyah di Takerharjo itu sudah berdiri sejak Madrasah Islam Takerharjo bergabung ke Organisasi Muhammadiyah pada tahun 1958.namun begitu secara Organisatoris Muhammadiyah Ranting Takerharjo baru berdiri pada tahun 1966 yang diketuai oleh bapak H Syakur.anggota dan pendukungnya dari sisa warga masyumi yang tidak mau didata oleh NU dan Warga Wilayah RW1 yang memang merupakan basis

¹⁷ Muhammad Suzaini, *Wawancara*, Takerharjo, 16 september 2018.

Muhammadiyah. Alhamdulillah secara periodic Muhammadiyah akhirnya dapat menjalankan visi dan misinya secara AD-ART.¹⁸

Realitas dinamika Muhammadiyah di desa Takerharjo seperti inilah yang menarik penulis untuk mengkajinya secara lebih detail dalam sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul “*Sejarah Perkembangan Muhammadiyah didesa Takerhajo Solokuro Lamongan pada Tahun 1966-2017*”

B. Rumusan Masalah

Melihat latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Sejarah berdirinya Muhammadiyah di Desa Takerharjo Solokuro Lamongan
2. Bagaimana Perkembangan Muhammadiyah di Desa Takerharjo Solokuro Lamongan pada Tahun 1966-2017 ?
3. Apa Saja faktor-faktor penghambat dan pendukung berdiri dan perkembangan Muhammadiyah di Desa Takerharjo Solokuro Lamongan ?

C. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya setiap penelitian mempunyai maksud dan tujuan penelitian. Adapun tujuan penelitian tentang sejarah ini adalah sebagai berikut.

¹⁸Muhammad Suzaini, *perkembangan islam di Takerharjo* (perguruan Muhammadiyah takerharjo solokuro lamongan ,2010), 8-9.

1. Untuk Mengetahui Sejarah berdirinya Muhammadiyah di Dsa Takerharjo Solokuro Lamongan.Perkembangan Muhammadiyah di Desa Takerharjo Solokuro Lamongan.faktor-faktor pendukung dan penghambat berdiri dan perkembangan Muhammadiyah di Desa Takerharjo Solokuro Lamongan.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentunya selalu mempunyai manfaat yang bisa memberikan nilai guna yang positif bagi semua kalangan, baik itu dari sisi keilmuan akademik maupun dari sisi praktis. Diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Sebagai seorang mahasiswi jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI), penulis mengharapkan agar hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai organisasi muhammadiyah khususnya di Desa takerharjo solokuro lamongan .sehingga menjadi referensi dan bacaan buat kalangan mahasiswa yang ada di Desa Takerharjo solokuro lamongan .
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih, kontribusi, tambahan wawasan, dan menjadi salah satu referensi bagi penelitian berikutnya khususnya dalam studi sejarah peradaban islam.

E. Pendekatan Dan Kerangka Teori

Penulis menggunakan pendekatan historis dalam penulisan skripsi ini.yang di maksud dari historis ini adalah suatu penelitian yang berusaha untuk merekontruksi kejadian masa lalu secara sistematis dan obyektif, dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, menverifikasi, serta mensistesisikan bukti-bukti untuk menegakkan dan memperoleh kesimpulan.pendekatan ini digunakan

dengan maksud untuk mengetahui atau mendiskripsikan peristiwa yang terjadi pada masa lampau ,yaitu sejarah berdirinya Muhammadiyah di Desa Takerharjo solokuro lamongan pada tahun 1966-2017.

Menurut Kuntowijoyo Sejarah adalah rekonstruksi masa lalu. Pendekatan Sejarah adalah meninjau suatu permasalahan dari sudut tinjauan Sejarah, dan menjawab permasalahan, serta menganalisisnya dengan menggunakan metode analisis Sejarah. Menurut Ibnu Khaldun, sejarah adalah hasil upaya penemuan kebenaran sesuatu serta kedalaman pengetahuan tentang bagaimana dan mengapa peristiwa-peristiwa terjadi. Dengan demikian, telaah filosofis dan kritik informasi adalah langkah-langkah yang cukup menentukan dalam penulisan sejarah.¹⁹

Selain pendekatan historis, penulis juga menggunakan pendekatan sosiologi, sebab pada dasarnya gerakan Muhammadiyah diintegrasikan terintegrasi dengan gejala sosiologi dengan sertai pesan-pesan moral. Pendekatan ini didasari kenyataan bahwa setiap gerak sejarah dalam masyarakat timbul karena adanya rangsangan untuk melakukan reaksi dengan menciptakan tanggapan-tanggapan dan perubahan-perubahan.²⁰

Teori yang penulis gunakan untuk menganalisa permasalahan dalam penelitian ini adalah teori modernisasi yang dikemukakan oleh Max Weber. Teori ini menggambarkan bahwa masyarakat melalui beberapa tahap akan berkembang dari tradisional ke modern jika orang-orang sendiri mnyandang

¹⁹ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), 82.

²⁰ Soerjono Sukanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), 268-269.

spirit modernitas.²¹ Teori ini sangat relevan untuk menggambarkan masyarakat Takerharjo yang bisa menerima ide-ide perubahan dan pembaruan yang dibawah oleh muhammadiyah sejak mulai berdiri tahun 1966 sampai dengan sekarang. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Takerharjo mempunyai spirit modernitas yang mampu dimanifestasikan dalam bentuk yang terbuka, dinamis dan bisa menerima perubahan-perubahan yang ada.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan untuk memberikan pemantapan dan penegasan mengenai kekhasan penelitian yang akan dilakukan. Selain itu untuk mengetahui keaslian data yang akan diteliti oleh peneliti-peneliti terdahulu sebagai suatu awal pijakan untuk mengetahui perbedaan dari peneliti yang lain. Adapun penelitian berupa tugas akhir atau Skripsi yang di tulis oleh mahasiswa sebelumnya, yang hampir sama adalah:

1. Sumartini, *Perkembangan Muhammadiyah di Desa Tanggungan Pucuk Lamongan tahun 1965-1995 (tinjauan historis)* (Skripsi: Fakultas Adab Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, IAIN Sunan Ampel, 2004). Dalam skripsi ini menekankan kepada sejarah masuknya Muhammadiyah dan perkembangannya di desa Tanggungan Pucuk Lamongan.²²

²¹ Mughni, *Nilai-Nilai Islam: Perumusan Ajarandan Upaya Aktualisasi* ,54.

²² Sumartini, *Perkembangan Muhammadiyah di Desa Tanggungan Pucuk Lamongan tahun 1965-1995 (tinjauan historis)* (Skripsi: Fakultas Adab Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, IAIN Sunan Ampel, 2004).

2. Mudaya, *Aktifitas Muhammadiyah Kec. Brondong Kab. Lamongan pada tahun 1996* (Skripsi: Fakultas Adab Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, IAIN Sunan Ampel, 2005). Dalam skripsi ini menekankan pada sejarah lahirnya Muhammadiyah di Desa Brengkok Kec. Brondong Kab. Lamongan.²³
3. Yuni Istiqomah, *Komunitas Muhammadiyah di Desa Penatar Sewu Kec. Tanggulangin Kab. Sidoarjo 1973-2003 (studi historis)* (Skripsi: Fakultas Adab Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, IAIN Sunan Ampel, 2001). Dalam skripsi tersebut menekankan pada asal-usul dan perkembangan komunitas Muhammadiyah di desa Tanggulangin Sidoarjo.²⁴
4. Mohammad Arif, *Perkembangan Muhammadiyah di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan 1979-2007* (Skripsi:Fakultas Adab Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, IAIN Sunan Ampel, 2008). Dalam Skripsi ini menekankan pada sejarah dan Perkembangan muhammadiyah yang ada di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan .²⁵
5. Muhammad Afifur Rohman,sejarah perkembangan Muhammadiyah di Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan 1970-2005 (skripsi :Fakultas Adab Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam ,IAIN Sunan

²³ Mudaya, *Aktifitas Muhammadiyah kec. Brondong Kab. Lamongan pada tahun 1996* (Skripsi: Fakultas Adab Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, IAIN Sunan Ampel, 2005).

²⁴ Yuni Istiqomah, *Komunitas Muhammadiyah di Desa Penatar Sewu Kec. Tanggulangin Kab. Sidoarjo 1973-2003 (studi historis)* (Skripsi: Fakultas Adab Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, IAIN Sunan Ampel, 2001).

²⁵ Mohammad Arif, *Perkembangan Muhammadiyah di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan 1979-2007* (Skripsi:Fakultas Adab Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, IAIN Sunan Ampel, 2008).

Ampel,2006).dalam skripsi ini membahas tentang sejarah dan perkembangan yang ada di kecamatan brondong kabupaten lamongan .²⁶

G. Metode Penelitian

Karya ilmiah pada umumnya merupakan hasil penyelidikan secara ilmiah yang bertujuan untuk menemukan ,menggambarkan dan menyajikan kebenaran.²⁷ Dalam penyusunan rencana penelitian, penulis akan dihadapkan pada tahap pemilihan metode atau teknik pelaksanaan penelitian. Metode yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah metode sejarah yaitu proses menguji dan menganalisis kesaksian sejarah guna menemukan data yang otentik dan dapat dipercaya, serta usaha yang sistesis atas data semacam itu menjadi kisah yang dapat dipercaya.

Sebagai bentuk kajian sejarah yang berusaha merekonstruksikan peristiwa-peristiwa masa lampau, penulisan penelitian ini memakai metode penelitian sejarah yang terdiri dari beberapa tahap.²⁸ Yaitu :

1. Pengumpulan Data (Heuristik)

Heuristik adalah teknik pngumpulan data (sumber) yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini baik sumber primer maupun sumber sekunder. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua cara untuk mencari sumber sejarah, yaitu

a. Sumber Primer

²⁶ Muhammad Afifur Rohman ,sejarah perkembangan Muhammdiyah di Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan 1970-2005(skripsi :Fakultas Adab Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam ,IAIN Sunan Ampel,2006).

²⁷ Sutrisno Hadi , Metodologi research (Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas UGM.1979). 3 .

²⁸ Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, 55-58.

Sumber Primer adalah sumber yang menggunakan data kesaksian dari seorang saksi yang menyaksikan peristiwa sejarah secara langsung atau dengan alat mekanis seperti arsip, dokumen atau foto.²⁹ Sebagai sumber utama dalam penelitian, penulis mengumpulkan data dengan mengumpulkan sumber-sumber yang berhubungan dengan penelitian seperti :

1. Wawancara langsung dengan : Drs H Amirul Mukminin selaku ketua Ranting muhammadiyah ,Ramiadi dan Yazidul khoir selaku pengurus Muhammadiyah yang ada di takerharjo .
2. Dokumen /Arsip ,baik berupa laporan pertanggungjawaban (LPJ),Surat keputusan (SK) dan surat pengesahan pemimpin.
3. Buku *Perkembangan Islam di Takerharjo* karya M.Suzaini HS

b . Sumber Sekunder

Sumber sekunder sebagai penganut data yang dapat memberikan informasi pendukung dalam menguraikan fakta –fakta yang dapat memperjelaskan data primer .sumber sekunder tersebut berupa buku-buku yang relevan dengan permasalahan penulis ini. Dalam penulisan ini memakai sumber buku-buku atau referensi yang diperoleh dalam penlitian sejarah perkembangan muhammadiyah di desa takerharjo solokuro lamongan pada tahun1966-2017.seperti buku-buku ini :

1. *gerakan Modern Islam di Indonesia 1990-1942*,Deliar Noer.
2. *Menggugat Muhammadiyah* ,Abdul Munir Mulkan.

²⁹ Hugiono P.K.Purwantana .*pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta :Bentang Budaya .1995).96.

3. *Menembus Benteng tradisi :sejarah Muhammadiyah Jawa Timur 1921-2004*, Tim Penulis Muhammadiyah Jawa Timur.

2. Kritik sumber

Kritik sumber harus dilakukan dengan cermat. Seorang peneliti sejarah perlu meneliti dengan cermat semua teks dari sumber-sumber itu serta merasa yakin dalam memahami kata perkata serta ungkapan teks-teks itu dengan benar, baik yang masih berupa manuskrip maupun yang sudah dicetak, sebelum peneliti memanfaatkan segala informasi yang terdapat didalam teks-teks. Peneliti juga harus memastikan data yang ada tersebut asli atau tidak.³⁰ Untuk mengetahui keaslian dari data yang digunakan dapat melalui dua kritik yaitu:

a. Kritik Internal

Kritik internal dilakukan dengan cara meneliti isi dari dokumen-dokumen yang telah penulis dapatkan dari pengurus Muhammadiyah yang ada di Takerharjo. Telah dikemukakan dalam uraian terdahulu bahwa kesaksian dalam sejarah merupakan faktor paling menentukan sah dan tidaknya bukti atau fakta sejarah.³¹ Kemudian penulis membandingkannya dengan hasil wawancara yang telah dilakukannya kepada bapak Ramiadi Selaku pengurus di Takerharjo. Setelah data

³⁰ Hasan Usman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Departemen Agama, 1986), 96.

³¹ Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, 110.

yang dibutuhkan telah lengkap, penulis mulai menyusun sebuah karya tentang Sejarah dan Perkembangan Muhammadiyah di Desa Takerharjo Solokuro Lamongan pada tahun 1966-2017.

b. Kritik Eksternal

Kritik eksternal merupakan kegiatan pengujian atas asli dan tidaknya sumber. Apabila sumber itu merupakan dokumen tertulis maka harus diteliti kertasnya, tintanya, gaya tulisannya, bahasanya, kalimatnya, ungkapannya, kata-katanya, hurufnya, dan segi penampilan luarnya yang lain.³² Karena sering terjadi pemalsuan dokumen dalam keseluruhan atau sebagian, meskipun bukan merupakan sesuatu hal yang biasa, namun cukup sering terjadi sehingga seorang sejarawan yang cermat harus senantiasa waspada terhadapnya.³³

Untuk mengetahui hal tersebut penulis menulis beberapa pertanyaan untuk diajukan kepada sumber yang akan dituju. Setelah mengajukan berbagai pertanyaan kepada beberapa sumber, penulis menyimpulkan hasil pertanyaan mana yang layak untuk dijadikan rujukan atau yang tidak pantas.

Dari berbagai pertanyaan terhadap keotentikan sumber, penulis mendapat sumber dan data yang berbentuk Lisan ada yang Tertulis juga hasil wawancara yang dilakukan sudah bisa dipastikan keasliannya baik

³² Ibid., 108.

³³ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, Terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1985), 80.

bentuk maupun isinya serta menjelaskan adanya sejarah dan Perkembangan di Takerharjo solokuro lamongan .

3. Penafsiran (Interpretasi)

Penafsiran adalah pengaruh sejarawan dalam penulisan atau penyusunan suatu Sejarah yang sudah terbukti kebenarannya serta sudah jelas-jelas terjadi pada waktu tersebut. interpretasi bertujuan melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori-teori. Disusunlah fakta itu kedalam satu interpretasi yang menyeluruh. Dalam proses interpretasi sejarah, seorang peneliti harus berusaha mencapai pengertian faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa.³⁴ sumber dapat diperoleh dari dokumen atau arsip terutama dari hasil wawancara dengan pengurus Muhammadiyah yang berhubungan dengan topik yang dibahas. Pada penelitian ini penulis akan menguraikan fakta-fakta asal-usul adanya *muhamadiyah di Takerharjo solokuro Lamongan* yang dapat diketahui dari hasil pencarian fakta melalui sumber-sumber lisan seperti wawancara kepada pengurus Muhammadiyah Penulis menguraikan secara mendetail mengenai *Sejarah dan perkembangan Muhammadiyah di desa takerharjo solokuro lamongan* dengan wawancara dan sumber-sumber tertulis seperti buku -buku .

4. Historiografi

³⁴ Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, 114.

Historiografi yaitu menyusun atau merekonstruksi fakta-fakta yang telah tersusun yang didapatkan dari penafsiran sejarawan terhadap sumber-sumber sejarah dalam bentuk tertulis.³⁵ Akan tetapi sejarawan harus mempergunakan banyak material yang tidak terdapat di dalam buku.³⁶ Dalam hal ini setelah penulis melewati tahapan –tahapan yang telah dikemukakan di atas .untuk selanjutnya penulis melakukan pemaparan atau pelaporan sebagai hasil penelitian sejarah yang membahas tentang sejarah perkembangan muhammadiyah di desa takerharjo kecamatan solokuro kabupaten lamongan.

H. Sistematika Bahasan

Dalam penulisan Skripsi ini ada beberapa pembahasan yang akan dibahas oleh penulis diantaranya:

Bab 1 Pendahuluan Merupakan suatu pengantar yang berisi tentang hal-hal yang penting dan mendasar sebelum melangkah ke tahap inti (pokok bahasan), sehingga dari sinilah skripsi ini dapat diketahui permasalahan pokoknya. Dalam bab pendahuluan ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

³⁵ Hugiono P.K.Purwantara .*Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta :Bentang Budaya.1995),96.

³⁶ Gottschalk,*Mengerti Sejarah* ,32-35.

Bab 11 Membahas sejarah berdirinya Muhammadiyah di Desa Takerharjo Solokuro Lamongan mulai tahun 1966-2017 .yang meliputi tentang latar belakang berdirinya muhammadiyah ,tokoh-tokoh perintis ,visi,misi dan tujuan muhammadiyah .

Bab 111 Mmbahas perkembangan Muhammadiyah di Desa Takerharjo Solokuro Lamongan mulai tahun 1966-2017 .yang meliputi tentang perkembangan Amal Usaha,perkembangan Anggota dan perkembangan Kegiatan Keagamaan ,sosial,dan pendidikan .

Bab 1V Membahas faktor –faktor pendukung dan penghambat berdirinya Muhammadiyah di Desa Takerharjo Solokuro Lamongan yang meliputi faktor pendukung dan penghambat pada saat berdirinya dan sampai sekarang .

Bab V Terakhir atau penutup yang meliputi kesimpulan dari beberapa pembahasan tentang sejarah perkembangan muhammadiyah di Desa Takerharjo Solokuro Lamongan pada tahun 1966-2017 , saran-saran, dan kemudian daftar pustaka.

BAB 11

SEJARAH BERDIRINYA MUHAMMADIYAH DI DESA

TAKERHARJO –SOLOKURO –LAMONGAN PADA TAHUN 1966-2017

Awal mula berdirinya Muhammadiyah Penjajahan belanda dan jepang yang sangat lama di Indonesia telah menyebabkan umat islam menjadi bodoh dan miskin,akibatnya rasa keagamaan pun mnjadi rendah tanpa dasar yang benar diliputi oleh kemusrikan dan kekhurafatan,bid'ah serta perbuatan –perbuatan yang merusak akidah islam .¹

Umat islam sudah mencapur adukan antara adat yang berbau hindu-budha dengan ajaran islam.masyarakat sudah tidak dapat membedakan mana yang adat dan mana yang islam .umpamanya mndewa-dewakan kuburan ,jimat,dukun,jampi-jampi,serta mencampuri ajaran islam dengan bid'ah (menambah-nambah hal-hal yang tidak diajarkan oleh nabi Muhammad ShallahuAllahiWasallam dan ibadah).perbuatan khurafat seperti memberi sesaji pada roh dan untuk mencegah kemarahan makhluk halus dilaksanakan dengan rajin melebihi sholat lima waktu.semua perbuatan ini disebabkan umat islam sudah tidak lagi bersandar kepada tuntunan nabi Muhammad ShallahuAllahiWasallam yang bersumber kepada al-qur'an dan hadits,ttapi hanya mengikuti apa yang dikatakan oleh orang yang menamakan dirinya kyai ,yang

¹ Hamdan Hambali, *Ideologi dan Strategi Muhammadiyah* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah 2006), 40.

sebnarnya tidak memahami agama dari sumbernya yang asli .inilh yang dinamakan taklid buta.²

Agar umat islam kembali sadar kebenaran agamanya serta memahami ajaran –ajaran yang sesuai dengan Al-Qur’an dan sunnah rosul,diperlukan adanya pendidikan dan penerangan untuk umat Islam .Penjajahan telah membodohkan umat islam yang menjauhkan mereka dari kemurniani dislam dan ajarannya yang benar.karna miskin dan bodoh kemaksiatan juga merajalelah dihampir semua bidang kehidupan.Pencurian,minuman keras,pelacuran ,perjudian menjadi kebiasaan yang sangat menyedihkan.³Semua yang dialami oleh bangsa Indonesia dan umat islam diamanati dan dirasakan oleh KH.Ahmad Dahlan.situasi inilah yang menjadi latar belakang bangkitnya KH.Ahmad Dahlan mendirikan persyarikatan Muhammadiyah.

A. Latar Belakang Berdirinya Muhammadiyah

Faham Kelahiran sebuah organisasi tidak bisa terlepas dari tiga pilar yakni adanya manusia (jumlah lebih dari satu), kerja sama, dan tujuan. Persyarikatan Muhammadiyah sebagai organisasi kemasyarakatan dilahirkan atas dasar tiga pilar tersebut, baik dari tingkat pusat maupun ranting. Dalam setiap tingkatan organisasi Muhammadiyah baik Ranting, Cabang, Daerah proses awal berdirinya selalu diikuti oleh tokoh-tokoh pendiri sebagai *founding father*-nya

² Ibid.,

³ Ibid 41

dari latar belakang sosial ekonomi dan pendidikan yang beragam dengan komitmen untuk bekerja sama dan mempunyai tujuan yang sama.

Faham Muhammadiyah mulai masuk di desa Takerharjo sejak tahun 1950 yang di bawah oleh tokoh-tokoh ,seperti Muhammad Dahlan, M Suzaini HS, Muhammad Sun'an, Tanijzo, Muhammad Bisri.

Pertama kali adanya Muhammadiyah dengan bergabungnya Madrasah Islam Takerharjo itu ke dalam Muhammadiyah pada tahun 1958,Muhammadiyah mulai dikenal sebagian pengurus madrasah ,sedangkan sebagian yang lain belum tahu apa itu muhammadiyah.meskipun demikian sejak mulai berganti nama menjadi Madrasah Islam ,telah berdiri juga pandu hizbul wathon (HW) dilingkungan pendidikan madrasah.

Sejak tahun 1950-an di desa takerharjo itu sudah ada yang di tandai dengan adanya pesantren Al-Basyir yang waktu itu juga belum memakai nama Muhammadiyah agar masyarakat bisa masuk dan bisa mengikuti ajaranya tetapi ajaran yang di pakai sudah seperti Muhammadiyah Tokoh yang membawa saat itu kyai Muhammad basyirdari kediren Kalitengah Lamongan ,baru pada tahun 1953 muhammadiyah resmi berdiri didesa takerharjo.Dalam perjalanan Muhammadiyah ranting takerharjo mengalami perkembangan yang signifikan

yang terbukti dengan adanya pesantren yang mengajarkan faham muhammadiyah⁴

Ketika Takerharjo menjadi salah satu daerah basis Masyumi pada tahun 1950-an, Muhammadiyah adalah salah satu pendukungnya, hanya saja sebagian besar anggota Masyumi belum mengenal Muhammadiyah, tetapi pada tahun 1959 presiden Soekarno mengeluarkan dekrit 5 Juli. Isinya adalah membubarkan konstituante dan kembali pada UUD 1945. Isi dekrit 5 Juli 1959 sangat tidak disetujui oleh Masyumi, sehingga Masyumi membubarkan diri. Setelah Masyumi membubarkan diri, anggotanya merasa tidak mempunyai wadah untuk menyampaikan aspirasi. Melihat kondisi tersebut sebagian pengurus madrasah ingin agar anggota Masyumi didata dan ditarik masuk menjadi anggota Muhammadiyah, tetapi sebagian pengurus Madrasah, termasuk ketua Masyumi sendiri yaitu Bapak Yatun tidak setuju karena saat itu banyak masyarakat yang belum mengenal betul Muhammadiyah.⁵

Nahdlatul Ulama (NU) yang lebih dikenal oleh masyarakat, karena termasuk salah satu partai politik –mendata mantan anggota Masyumi dari pintu ke pintu untuk ditarik masuk menjadi anggota NU. Hampir tidak ada rumah warga yang tidak dimasukinya. Hanya warga yang ada di wilayah RW1 yang tidak dimasuki pendata dari NU itu. Barangkali mereka merasa segan dengan ketua

⁴ M Suzaini, *perkembangan Islam di takerharjo*, Takerharjo 2010, 8..

⁵ Ibid.,

masyumi (bapak yatun)dan pengurus madrasah (bapak Muhammad Dahlan).kebanyakan warga desa menerima ajakan untuk menjadi anggota NU.hanya sebagian kecil yang menolak untuk di data.⁶

Setelah warga takerharjo banyak yang masuk partai NU,tahun 1962-1963.tiba-tiba NU ingin merebut dan menguasai madrasah islam Muhammadiyah .mereka merasa ikut memilikinya .karna usaha mereka tidak berhasil juga .akhirnya mereka mendirikan madrasah ma'arif.akibatnya sebagian murid dari madrasah islam Muhammadiyah hijrah ke madrasah Ma'arif.selain itu juga terjadi usaha perebutan masjid .karna ini juga tidak berhasil ,maka mereka mndirikan masjid sendiri.sehingga didesa takerharjo ada dua masjid dan dua madrasah.

Sampai di sini ,sekiranya keinginan pengurus madrasah mendata anggota masyumi menjadi anggota muhammadiyah dahulu itu sudah dilaksanakan ,keadaan warga takerharjo barangkali tidak seperti sekarang ini.tetapi semua ini sudah takdir dari allah SubhannahuWataallah.⁷

Jadi secara ideologis Muhammadiyah di takerharjo itu sudah berdiri sejak madrasah islam takerharjo bergabung ke organisasi Muhammadiyah pada tahun 1958.namun begitu secara organisatoris Muhmmadiyah ranting takerharjo baru berdiri pada tahun 1966,yang diketuai oleh bapak H.Syakur.anggota dan

⁶ M Suzaini,*perkembangan Islam di takerharjo* ,Takerharjo 2010,9.

⁷ Ibid.,

pendukungnya adalah dari sisa warga masyumi yang tidak mau didata oleh NU dan warga wilayah RW 1 yang memang basis Muhammadiyah .alhamdulillah secara priodik Muhammadiyah dapat menjalankan visi dan misinya sesuai dengan AD /ART.semoga muhamadiyah selalu memperhatikan kepentingan umat dimasa kini dan yang akan mendatang.⁸

Susunan ketua pimpinan Muhammadiyah ranting Takerharjo periode pertama sampai sekarang (1966-2017) adalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 1966-1971 diketuai oleh bapak H.Syakur
2. Pada tahun 1971-1975 diketuai oleh bapak Abdul Fatah
3. Pada tahun 1975-2000 diketuai oleh bapak M.Tsabit
4. Pada tahun 2000-2005 diketuai oleh bapak M.Suzaini HS
5. Pada tahun 2005-sekarang diketuai oleh bapak H.Amirul Mu'minin .MA

B. Tokoh –Tokoh Perintis

Sebuah organisasi masyarakat dapat melebarkan sayapnya hingga pesat dan dapat memperluas wilayahnya dikarenakan memiliki tokoh-tokoh yang berperan penting dalam perjalannya ,itupun terjadi pula pada ormas keagamaan islam yang besar ,yaitu Muhammadiyah.tokoh-tokoh yang berperan aktif dalam

⁸ M Suzaini,*perkembangan Islam di takerharjo* ,Takerharjo 2010,9.

mengembangkan dan memperluas berdirinya Muhammadiyah di Takerharjo diantaranya sebagai berikut :

1. Muhammad Dahlan : Perintis Pendidikan
2. Abdul Syakur : ketua Muhammadiyah
3. Nurhadi : ketua pemuda Muhammadiyah
4. Muhammad Sun'an : bidang Da'wah
5. Ahmad Tanidjo : Sekretaris Muhammadiyah
6. Muhammad Bisri : bidang pendidikan
7. Mohammad yatun : penasehat

Mereka Tokoh-Tokoh yang sangat penting dalam pendirian organisasi Muhammadiyah di desa takerharjo. Mereka semua bertempat tinggal di desa Takerharjo tanpa ada yang dari luar desa takerharjo.

Para tokoh yang berperan dalam perkembangan ranting Muhammadiyah Takerharjo mulai dari awal perintisan hingga mengalami perkembangan yang sangat pesat, yang diawali oleh seorang guru SR (H.Syakur), yang dibantu oleh H. Sarkowi Sumowiharjo, H. Nurkasan, dan masih banyak para tokoh-tokoh yang berperan. Adapun perodesasi Kepemimpinan Muhammadiyah Cabang Babat:

periode I Tahun 1966 Ketua : H.Syakur.

Periode II Tahun 1970 Ketua : KH.Abd.Fatah

Periode III Tahun 1975 Ketua : Muhammad Tsabit

Periode IV Tahun 2000-2005

Ketua : M.Suzaini

Ketua I : H.Fauzi

Ketua II : M.Syakir

Sekretaris : Mahmud Al Ustadz

Bendahara : Abdullah S,Ag.

Periode V Tahun 2005-2018

Ketua : Drs.H.Amirul Mu'minin,MA

Ketua I : Kunawi S.Ag.

Ketua II : Sumikan S,Ag.

sekretaris : Mushlihin S,Ag.S.Pd.

Bandahara : M.Sya'roni S.Ag.⁹

Alasan –alasan mereka untuk mendirikan Muhammadiyah di desa takerharjo adalah sebagai berikut :

1. Karena panggilan jiwa ingi meluruskan aqidah umat islam.

⁹ PRM,*buku panduan Musyawarah ranting ke 10 Muhammadiyah takerharjo*,69.

2. Keadaan umat islam yang jumud.
3. Umat Islam sebagian besar masih melakukan tradisi-tradisi nenek moyang .
4. Mengajak Umat Islam kembali kepada ajaran qur'an dan sunnah .
5. Banyak bid'ah dan syirik yang belum dimengerti Umat Islam.
6. Memurnikan Aqidah dari Syirik dan Khurafat.
7. Membersihkan ibadah dari bid'ah.
8. Menjauhkan faham yang mendakwahkan taqlid.
9. Memasyarakatkan kemurnian Islam kembali pada Al-Qur'an dan Sunnah.

Perjuangan mereka dalam pendirian Muhammadiyah di desa Takerharjo adalah sebagai berikut :

1. Menghidupkan kajian-kajian islam yang benar.
2. Mendirikan Amal Usaha dibidang pendidikan
Mendirikan Musholla/Masjid untuk tempat pembinaan ummat .
3. Melaksanakan sunnah Rosul dibidang Ibadah ,Aqiqoh,Qurban ,Sholat Id di lapangan .

Ada beberapa hal yang menjadi hambatan /kendala perkembangan Muhammadiyah di desa Takerharjo yaitu :

1. Masih kentalnya ummat islam yang melestarikan tradisi nenek moyang
2. Tahayul, bid'ah, Khurafat, Syirik masih merajalela.
3. Adat istiadat sedekah bumi masih dihidup-hidupkan media cetak/elektronik.
4. Telah mendarah daging berfikir tradisional

C. Visi, Misi , dan Tujuan Muhammadiyah

Visi ,Misi dan Tujuan Muhammadiyah yang ada di Takerharjo itu sesuai dengan Visi ,Misi dan Tujuan Muhammadiyah yang ada di pusat dan strukturnya Visi dan Misi Muhammadiyah yang ada di Takerharjo tidak lepas dari Muhammdiyah yang ada di Pusat .visi ,Misi dan Tujuan Muhammdiyah yang ada di pusat yaitu :

A. Visi Muhammadiyah

Muhammadiyah sebagai gerakan Islam yang berlandaskan AL-Qur'an dan As-Sunnah dengan watak tajdid yang dimilikinya senantiasa istiqomah dan aktif dalam melaksanakan dakwah Islam Amar Ma'ruf Nahi Mungkar dalam upaya mewujudkan Islam sebagai Rohmatal Lil'Alamin menuju terciptanya /terwujudnya masyarakat islam yang sebenar-benarnya .

B. Misi Muhammadiyah

Upaya mewujudkan Islam dalam kehidupan dilakukan melalui dakwah itu ialah mengajak kepada kebaikan (Amar Ma'ruf)dan mencegah kemungkaran

(nahi mungkar) dan mengajak untuk beriman (tukminuuna billah) guna terwujudnya umat yang sebaik-baiknya atau khairu Ummah.

Muhammadiyah sebagai gerakan Islam dakwah Amar Ma'ruf Nahi Mungkar memiliki Misi :

1. Menegakkan keyakinan tauhid yang murni yang sesuai dengan ajaran Allah SubhannahuWataallah yang dibawa oleh para Rasul sejak Nabi Adam AS. hingga Nabi Muhammad Shallaallah alayh wasallam.
2. Memahami agama dengan menggunakan akal fikiran sesuai dengan jiwa ajaran Islam untuk menjawab dan menyelesaikan persoalan –persoalan kehidupan.
3. Menyebarkan luaskan ajaran Islam yang bersumber pada Al-Qur'an sebagai kitab Allah terakhir dan Sunnah Rasul untuk pedoman hidup Umat Manusia .
4. Mewujudkan amalan-amalan Islam dalam kehidupan pribadi, keluarga dan Masyarakat.

Karena itu jika disimpulkan bahwa berdirinya Muhammadiyah adalah karna alasan-alasan dan tujuan-tujuan sebagai berikut :

1. Membersihkan Islam di Indonesia dari pengaruh dan kebiasaan yang bukan Islam.
2. Reformulasi doktrin Islam dengan Pandangan alam pikiran Modern.
3. Reformulasi ajaran dan pendidikan Islam .

BAB 111

PERKEMBANGAN MUHAMMADIYAH DI DESA TAKERHARJO SOLOKURO LAMONGAN PADA TAHUN 1966-2017

A. Perkembangan Amal Usaha Muhammadiyah Di Desa Takerharjo Solokuro

Lamongan Pada Tahun 1966-2017

Dalam kurung waktu 51 tahun (1966-2017) Muhammadiyah di desa takerharjo telah mengembangkan amal usahanya sejalan dengan pendiriannya, para perintis, pengurus dan anggota selalu berjuang dengan keras dan tidak kenal lelah untuk mewujudkan tujuan Muhammadiyah.

Dalam perjuangan melaksanakan usahanya menuju tujuan terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya, dimana kesejahteraan, kebaikan, dan kebahagiaan luas merata, menilik dasar prinsip tersebut maka apapun yang diusahakan dan bagaimana cara perjuangan Muhammadiyah untuk mencapai tujuan tunggal harus berpedoman berpegang teguh akan ajaran Allah dan Rasul-Nya, bergerak membangaun disegenap bidang dan lapangan dengan menggunakan cara serta menempuh jalan yang diridloi Allah.¹

Amal usaha sebagai buah karya pengorbanan para warga Muhammadiyah takerharjo sekarang mulai nampak berhasil sehingga dapat membesarkan hati dan kebanggaan seluruh warga Muhammadiyah di Takerharjo, amal usaha tersebut mulai dari lembaga pendidikan, lembaga sosial dan ekonomi. bidang

¹ Hamdan Hambali, *Ideologi dan Strategi Muhammadiyah* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah 2006), 40.

amal usaha tersebut digunakan untuk keperluan warga Muhammadiyah dalam rangka untuk mewujudkan kesejahteraan mereka .

Secara keseluruhan amal usaha Muhammadiyah yang ada di Takerharjo itu ada di bidang pendidikan sampai pada tahun 2017 adalah ,TK Aisyiah Bustanul Atfal,MIM,MTSM,MAM.Selain itu Ranting Takerharjo Muhammadiyah juga memiliki beberapa ortom antara lain ,Aisyiah ,Pemuda Muhammadiyah (PM),Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM),HW,dan Tapak Suci.²

.selain amal usaha di bidang pendidikan,Muhammadiyah takerharjo juga memiliki amal usaha di bidang sosial dan ekonomi sampai tahun 2017 terdapat tempat saluran air bersih untuk warga Muhammadiyah takerharjo ,dan terdapat 1 buah koperasi sewa pinjam untuk warga Muhammadiyah di takerharjo.³

Awal perkembangan amal usaha muhammadiyah yaitu :

1. bidang pembangunan masjid

Dalam awal perkembangan atau pada tahun 1966 para anggota Muhammadiyah memiliki angan-angan untuk mengusahakan sebagian maksud dari pendiri Muhamamdiyah yaitu membuat masjid dikarenakan dengan membuat masjid kita bisa mengingat sama yang diatas (Allah SubhannahuWataallah).

Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa masjid jami'al-jihad didirikan pada tahun 1920 oleh kyai Muhammad Basyir bersama tokoh Masyarakat

² Muhammad Suzaini, *Wawancara*, Takerharjo, 16 september 2018.

³ *Ibid*.

Takerharjo lain seperti H.Abdul Hamid dan lain-lain.mulanya lokasi masjid terletak di pasar Takerharjo adapun depan masjid masih tetap di buat pasar ,baru setelah beberapa lama pasar dipindahkan ke luar lokasi masjid ,tepatnya di sebelah barat jalan yang membujur ke utara (sekarang berada di sebelah utara masjid jami'al jihad)tetapi akhirnya pasar dipindahkan jauh dari lokasi masjid.⁴

Tetapi pada tahun 1949 masjid mengalami kerusakan akibat gempa bumi semua bangunan rusak kecuali mimbar maka pada tahun 1952 masjid direhabilitasi oleh bapak yaton dan diinsinyuri oleh bapak niti bahan bangunan masjid saat itu terbuat dari kayu jati ,oleh karna di nilai belum kokoh benar ,pada tahun 1967 masjid direhabilitasi ulang dan bersifat permanen oleh bapak Muhammad Sun'an beserta kawan-kawan Muhammadiyah .tahun 1980-an masjid kembali direhabilitasi kembali dengan memperkuat konstruksinya untuk dijadikan bangunan berlantai dua.⁵

Sekarang masjid jami'al jihad sudah dibangun dalam kondisi yang super kokoh:beratap cor,berdinding keramik ,berlantai marmer,berpagar stainless,dan berlampu neon yang gemerlap ,diiringi kipas angin yang putar santai ,kondisi macam ini jelas membuat suasana masjid semakin asri,sjuk,nyaman,dan menyenangkan bagi para jamaah yang melakukan sholat di masjid jami'al jihad.⁶

2. bidang Madrasah / Pendidikan

⁴ M Suzaini,*perkembangan Islam di takerharjo* ,Takerharjo 2010,5.

⁵ Ibid.,

⁶ Ibid.

Pendidikan menjadi salah satu gerakan dakwah Muhammadiyah, ciri khas pendidikan Muhammadiyah yang unggul, holistic, berkarakter sebagai wujud aktualisasi gerakan dakwah dan tajdid dalam membentuk manusia yang sempurna sebagaimana tujuan Muhammadiyah. Dalam dunia pendidikan, Muhammadiyah telah melakukan aktifitas dalam bentuk mendirikan madrasah-madrasah dan pesantren dengan memasukkan kurikulum pendidikan dan pengajaran ilmu pengetahuan umum dan modern, mendirikan sekolah-sekolah umum dengan memasukkan kurikulum keislaman dan kemuhammadiyah. Lembaga pendidikan yang didirikan dikelola dengan bentuk amal usaha dengan menyelenggaranya dibentuk sebuah majelis dengan nama Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah, secara vertikal mulai dari pimpinan Pusat sampai tingkat Pimpinan Cabang.⁷

Pendirian pendidikan Muhammadiyah, Abdul Mu'ti mengungkapkan dengan pemikirannya bahwa pendidikan Muhammadiyah didirikan dan dilandasi atas motivasi teologis bahwa manusia akan mampu mencapai derajat keimanan dan ketaqwaan yang sempurna apabila mereka memiliki kedalaman ilmu pengetahuan. Motivasi teologis ini menurut Abdul Mu'ti, yang mendorong KH. Ahmad Dahlan menyelenggarakan pendidikan di emperan rumahnya dan memberikan pelajaran agama ekstra kulikuler di OSVIA dan *kweekschool*.⁸

⁷ Qidah Unsur Pembantu Pimpinan Persyarikatan Pasal 1 ayat 4,
http://tarjihmuhammadiyah.wikia.com/wiki/Sejarah_Majlis_Tarjih. (20 Mei 2017)

⁸ Edy Suandi Hamid. *Membangun Profesionalisme Muhammadiyah* (Yogyakarta: LPTP PP

Pada aspek yang berbeda, Muhammad Azhar melihat pendidikan yang diselenggarakan Muhammadiyah pada aspek *Burhani* yakni sebuah lembaga lebih banyak melahirkan *output* ketimbang *outcome*, aspek *irfani* yakni pendidikan Muhammadiyah yang bercirikan rasionalitas dan materialitas-birokratik, aspek *buyani*, yakni pendidikan Muhammadiyah yang model pengajarannya terasa kering, mengingat paradigma pergerakan Muhammadiyah yang modernistik. Majelis Dikdasmen yang disertai tugas sebagai penyelenggara amal usaha dibidang pendidikan, dalam melaksanakan tugas mengacu pada Tahfidz Keputusan Muktamar, Tanfidz Keputusan Musywil, dan Tanfidz keputusan Musda. Agar penyelenggaraan pendidikan dilingkungan Muhammadiyah mempunyai acuan dan aturan yang jelas, Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah telah mentanfidzkan keputusan kerja nasional majelis pendidikan dasar dan menengah Muhammadiyah seluruh Indonesia.⁹

Sebagai bagian dari persyarikatan Muhammadiyah, Majelis Dikdasmen mempunyai tugas pokok adalah menyelenggarakan, membina, mengawasi, dan mengembangkan penyelenggaraan amal usaha di bidang pendidikan dasar dan menengah. Dalam melaksanakan tugas pokok diatas, majelis pendidikan dasar dan

Muhammadiyah, 2003), 97.

⁹ Muhammad Azhar, *Posmodernisme Muhammadiyah* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2005), 153-154.

menengah Muhammadiyah harus mengacu kepada visi, misi, asas, dan tujuan pendidikan Muhammadiyah.¹⁰

Masa perkembangan madrasah Muhammadiyah inilah kemudian melihat kondisi semacam ini tampilah seorang tokoh agama Takerharjo adalah bapak Muhammad Dahlan yang kemudian belajar kepada seorang kyai di wonokerto dan sadang .kepedulian bapak Muhammad Dahlan ternyata tidak hanya terhadap kondisi masjid lebih jauh ,beliau juga sangat peduli pada kondisi pendidikan di Takeharjo ,stiap habis jamaah mangrib bliau mngumpulkan anak-anak desa di rumah beliau untuk belajar membaca al-Qur'an dan menulis huruf arab.

Ternyata anak-anak sangat bersemangat dan antusias mengikuti bimbingan belajar yang diadakan oleh bapak Muhammad Dahlan itu dari sinilah cikal bakal berdirinya madrasah di Takerharjo.kemudian bapak Muhammad Dahlan berkoordinasi dengan petinggi dsa dan tokoh masyarakat,seperti bapak yaton dan bapak joyo teken untuk merintis sebuah Madrasah.Muhammad Dahlan mempunyai impian besar ,agar generasi muda Takerharjo kelak memiliki lembaga pendidikan resmi ,sebagai tempat mereka menimba ilmu.walhasil pada tahun 1954.berdirilah madrasah dengan nama madrasah islam Takerharjo.kepala madrasahny saat itu adalah bapak Mulyadi asal madiun jawa timur.¹¹

¹⁰ Tanfidz Keputusan Rakernas Pendidikan Muhammadiyah se Indonesia Tahun 2006. http://tarjihmuhammadiyah.wikia.com/wiki/Sejarah_Majlis_Tarjih. (20 Mei 2017)

¹¹ M Suzaini,*perkembangan Islam di takerharjo* ,Takerharjo 2010,6.

Bernama madrasah islam Takerharjo itu berjalan selama 4 tahun,hingga pada tahun 1958 pemerintah mengintrusikan madrasah bersangkutan untuk bergabung kedalam organisasi yang mengurus pendidikan,agar bisa mendapatkan uang subsidi dari pemerintah.

Karna instruksi dari pemerintah itu maka Madrasah Islam Takerharjo kemudian bergabung ke organisasi Muhammadiyah,dan nama Madrasah islam Takerharjo berubah menjadi Madrasah Islam Muhammadiyah Takerharjo.¹²

Bapak Suzaini mulai terjun dibidang pendidikan dengan ikut mengabdikan ilmu di madrasah islam Muhammadiyah itu setelah tamat dari pendidikan guru agama (PGA) Negeri Bojonegoro pada tahun 1970 tidak lama kemudian bapak Suzaini ditunjuk oleh bapak sun'an untuk menjadi kepala di Madrasah Islam Muhammadiyah.adapun beliau sendiri-setelah beberapa tahun bersilang –meninggalkan tugas mengajar di Madrasah Islam Takerharjo bersama bapak Muhmmad Bisri untuk menjadi guru di sekolah dasar negeri (SDN) Takerharjo.¹³

Setelah bapak Suzaini resmi menjabat sebagai kepala Madrasah itu ,nama Madrasah Islam Muhammadiyah diganti dengan Madrasah ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) karna memang didalamnya diajarkan kurikulum setingkat madrasah Ibtidaiyah (MI) Tetapi akhir 1970-an Gonjang –ganjing

¹² Ibid.

¹³ M Suzaini,*perkembangan Islam di takerharjo* ,Takerharjo 2010,7.

menimpa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah hal ini disebabkan oleh bbrapa faktor yaitu :

1. Politik orde baru yang ekstrim
2. Madrasah dianggap belum setara dengan SDN
3. Tanah madrasah itu masih dalam keadaan belum jelas statusnya

Puncaknya ketika MIM Mendapat bantuan dari pemerintah. Tersiarlah kabar buruk yaitu bahwa MIM harus dijadikan Madrasah GUPPI, jika tidak maka setelah direhabilitasi gedung MIM itu tidak boleh ditempati. menanggapi berita itu kemudian bapak suzaini hanya bilang “tidak punya gedung tidak masalah ,toh kita masih mempunyai murid ,guru,dan wali murid”untung saja setelah pembangunan dimadrasah itu rampung berita itu tidak terjadi justru pada tahun 1973 berdiri taman kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal (TK ABA)kepalanya saat itu adalah ibu Zuhriyah.¹⁴

TK ABA yang baru seumur jagung itu tempatnya berpindah-pindah tahun 1973 TK ABA bertempat di rumah bapak Thoha ,pada tahun 1975 pindah lagi ke belakang MIM agak ke timur yaitu tanah wakaf dari ibu Haji Syakur baru pada tahun 1977 tanah waqaf itu dijual untuk membeli tanah di sebelah selatan (sekarang rumah bapak tarmi'an/ibu Mardliyah)dan dibangun di atasnya sebuah gedung yang terdiri dari dua ruangsdianya gedung itu untuk TK tetapi karna

¹⁴ Ibid.,

tempatya tidak berada di tengah-tengah desa maka TK ditempatkan di gedung MIM sementara kelas V dan VI MIM ditempatkan di gedung baru itu.

Sementara itu pada tahun 1976 SD Inpres (kelak menjadi SDN) mulai menerima murid baru dengan cara mengumpulkan wali murid MIM di rumah perangkat desa ,intinya para wali murid yang mempunyai anak usia sekolah lebih dari satu harus dimasukkan ke SDN ,tentu itu berdampak pada MIM terbukti sebanyak 28 murid TK ABA dan MIM berpindah ke SDN apalagi bagi anak perangkat desa ,skolah di SDN itu adalah sangat wajib.

Tidak cukup itu para perangkat desa juga kerap menghadang murid-murid yang hendak pergi ke madrasah untuk digiring ke SDN ,Hal itu sempet terjadi beberapa lama hingga lambat laun semua itu berakhir dengan sendirinya dan tanah MIM sekarang sudah bersertifikat .

Lembaga pendidikan Muhammadiyah di Takerharjo terus berkembang pada tahun 1978 berdirilah Madrasah Tsanawiyah (MTS) Muhammadiyah adalah bapak suzaini yang menjadi kepalanya saat itu dan pada tahun 1985 berdiri juga Madrasah Aliyah (MA)Muhammadiyah Takerharjo ,baru kemudian pada tahun 1998/1999 Muhammadiyah mampu membeli tanah di RT 2 RW 3(Sekarang sebelah timur rumah bapak Sujono)untuk dibangun gedung yang baru buat TK

ABA sekarang TK ABA bisa di saksikan kemegahanya dan menjadi sekolah pencontohan sekabupaten Lamongan.¹⁵

Potensi Muhammadiyah ada beberapa bidang yang ada di desa Takerharjo :

1. Bidang Pendidikan
 - a. TK/PAUD Aisyiyah
 - b. TPQ Aisyiyah
 - c. TPA Muhammadiyah
 - d. MI Muhammadiyah 03
 - e. MTS Muhammadiyah 07
 - f. MA Muhammadiyah 08
 - g. Pesantren
 - h. Madin
 - i. Guru 45 orang
2. Bidang ekonomi dan pemberdayaan Masyarakat
 - a. Koperasi MIM 03 “SURYA CEMERLANG”
 - b. Air Bersih (PAUD dan Panji)
3. Bidang Tabligh
 - a. Masjid Al-Jihad
 - b. Musholla 14 buah

¹⁵ M Suzaini, *perkembangan Islam di takerharjo* ,Takerharjo 2010,8.

- c. TPA/TPQ
 - d. Guru ngaji 20
 - e. Mubaligh 15
 - f. Kyai 3
4. Bidang kesehatan dan sosial
- a. Perawat
 - b. Apoteker
5. Bidang waqaf dan kehartabendaan
- a. Masjid Al-Jihad
 - b. MIM 03
 - c. MTsM 07
 - d. MAM 08
 - e. Ladang Panji
 - f. PAUD/TK.¹⁶
6. Daftar Inventaris

NO	NAMA BARANG	JUMLAH	KETERANGAN
1.	Buku anggota Muhammadiyah	1	Baik
2	Buku Kas Muhammadiyah	3	Baik
3	Buku rapat sidang Muhammadiyah	1	Baik

¹⁶ PRM, buku panduan Musyawarah ranting ke 10 Muhammadiyah takerharjo, 71.

4	Buku Agenda surat	1	Baik
5	Buku daftar hadir kegiatan	1	Baik
6	Buku ekspedisi	1	Baik
7	Buku catatan kegiatan	1	Baik
8	Buku panduan Musyda	1	Baik
9	Buku panduan Musycab	1	Baik
10	Stempel	1	Baik
11	Almari	1	Baik
12	Meja Kursi	1	Baik

Organisasi Otonom sebagai berikut :

1. Aisyiyah
2. Pemuda Muhammadiyah
3. Nasyiatul Aisyiyah
4. IPM
5. HW
6. Tapak Suci.¹⁷

¹⁷ Ibid.,70

B. Perkembangan Anggota Muhammadiyah di desa Takerharjo solokuro

Lamongan pada tahun 1966-2017

Perkembangan Anggota Muhammadiyah di desa Takerharjo ini tiap tahun jumlahnya makin bertambah banyak ,penulis juga mencoba mencari data dari tahun berdirinya hingga sekarang ini ,namun dikarenakan dokumen-dokumennya yang lama tidak tersusun rapi dan kemungkinan ada yang hilang juga karna berpindah-pindah tangan ,maka penulis hanya menemukan sedikit ,namun selaku pengurus Muhammadiyah di desa takerharjo menjelaskan bahwa :

Perkembangan pada tahun-tahun mulai berdirinya itu banyak yang mengikuti dan masuk ke NU Sehingga dulu itu hanya sedikit yang mengikuti di Muhammadiyah tetapi perkembangan mulai banyak itu karna turun tmurun tapi ada yang juga dari NU trus nikah sama orang Muhammadiyah sehingga mereka ada yang mengikuti ke Muhammadiyah.¹⁸

Jadi dapat disimpulnya bahwa awal berdirinya muhammadiyah di desa Takerharjo anggotanya sangat sedikit mungkin karna cara Muhamadiyah tidak seperti NU yang masuk ke pintu rumah tiap warga.

Tabel perkembangan anggota Muhammadiyah di desa takerharjo

NO	TAHUN	JUMLAH ANGGOTA MUHAMMADIYAH
1.	1966-1971	500 ANGGOTA MUHAMMADIYAH
2.	1971-1975	750 ANGGOTAMUHAMMADIYAH

¹⁸ Amirul Mu'minin ,wawancara ,takerharjo,10 oktober 2018.

3.	1975-2000	900 ANGGOTA MUHAMMADIYAH
4.	2000-2005	1300 ANGGOTA MUHAMMADIYAH
5.	2005-2015	1500 ANGGOTA MUHAMMADIYAH
6.	2015-2020	1586 ANGGOTA MUHAMMADIYAH

Peneliti mencoba menggali data lengkap para pengurus yang masih ada ,akan tetapi dengan adanya pembatas informan ,penulis Cuma mendapatkan sedikit dokumen itu,adapun sedikit informasi yang disampaikan pengurus bahwa pada tahun 2005-sekarang jumlah anggota Muhammadiyah Alhamdulillah sudah banyak pningkatan di banding tahun-tahun sebelumnya yakni sebagai berikut tahun 2005-2017 itu jumlah warga Muhammadiyah 1586 orang tapi yang ber NBM sekitar 74 orang ,anggota tersebut dikelompokkan menjadi 7 jamaah sebagai berikut :

NO	JAMAAH	RW/RT DI TAKERHARJO
1	JAMAAH 1	MENCAKUP WILAYAH RW 1 RT 1
2	JAMAAH 11	MENCAKUP WILAYAH RW 1 RT 2
3	JAMAAH 111	MENCAKUP WILAYAH RW 1 RT 3
4	JAMAAH 1V	MENCAKUP WILAYAH RW 2
5	JAMAAH V	MENCAKUP WILAYAH RW 3
6	JAMAAH V1	MENCAKUP WILAYAH RW 4 RT 1,2

7	JAMAAH V11	MENCAKUP WILAYAH RW 4 RT 3,4
---	------------	------------------------------

Keanggotaan Muhammadiyah di bagi menjadi tiga kategori yaitu antara lain :

1. Anggota biasa ialah warga Negara Indonesia beragama islam syarat menjadi anggota biasa sebagai berikut :
 - a. Warga Negara Indonesia Beragama Islam
 - b. Laki-laki dan perempuan berumur 17 tahun atau sudah menikah
 - c. Menyetujui maksud dan tujuan Muhammadiyah
 - d. Mendaftar diridan membayar uang pangkal
2. Anggota luar biasa ialah orang islam bukan warga Negara Indonesia syarat menjadi anggota luar biasa ialah beragama Islam bukan warga Negara Indonsia setuju dengan maksud dan tujuan Muhammadiyah serta bersedia amal usahanya .
3. Anggota kehormatan ialah perorangan beragama islam yang berjasa terhadap Muhammadiyah dan atau kewibawaan dan keahliannya bersedia membantu Muhamamdiyah ,syarat menjadi anggota kehormatan ialah beragama islam,berjasa terhadap Muhammadiyah

dan atau karena kewibawaan dan keahliannya diperlukan atau bersedia membantu Muhammadiyah.¹⁹

Anggota Muhammadiyah ranting Takerharjo pada masa perintisan jumlah anggota sangatlah sedikit oleh para guru dan segelintir masyarakat dan sekarang Alhamdulillah mulai berkembang banyak ,pada tahun 2017 Anggota Muhammadiyah yang ada di ranting Takerharjo sebanyak 1586 orang.²⁰

Anggota Muhamamdiyah adalah warga ngara Indonesia yang berdomisili di wilayah ranting Takerharjo ,Bergama Islam ,menyetujui dan bersedia melaksanakan maksud dan tujuan Muhammmadiyah yang dikeluarkan oleh pimpinan pusat Muhammadiyah.²¹

C. Perkembangan Kegiatan Keagamaan dan Sosial Muhammadiyah di desa takerharjo solokuro lamongan pada tahun 1966-2017

Perkembangan kegiatan keagamaan dan sosial Muhammadiyah di desa Takerharjo sangat maju jika dilihat dari kegiatan-kegiatan yang ada di bidang tabligh dan di bidang sosial seperti berikut :

1. Bidang Tabligh
 - a. Visi Perkembangannya

¹⁹ Nahar Alang Abdul Ghani,*kemuhammadiyah* 2,(medan :universitas Muhammadiyah sumatera utara 2016),189-190.

²⁰ PRM,*buku panduan Musyawarah ranting ke 10 Muhammadiyah takerharjo*,69.

²¹ Ibid.,

Berkembangnya fungsi tabligh dalam pembinaan keagamaan yang bersifat purifikasi dan dinamisasi pada berbagai kelompok sasaran dakwah yang mencerminkan Islam yang berkemajuan berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Sunnah Al Maqbulah.

b. Program Pengembangan

1. System gerakan

Meningkatkan Model pembinaan aqidah, ibadah, dan akhlak berdasarkan paham agama dalam Muhammadiyah yang berlandaskan Al-Qur'an dan Al-Sunnah al Maqbulah.

2. Organisasi dan kepemimpinan

Meningkatkan standar tata kelola masjid, musholla, dan lembaga korps Mubaligh Muhammadiyah untuk peningkatan pembinaan jama'ah.

3. Jaringan

Meningkatkan sinergi dan kerjasama secara sistematis untuk mengintensifkan dan memperluas kinerja tabligh.

4. System daya

Meningkatkan kualitas Mubaligh untuk memenuhi kebutuhan Tabligh di berbagai segmen dan lingkungan Sosial.

5. Aksi pelayanan

Menghasilkan matri-materi dan layanan Tabligh yang bersifat panduan bimbingan dan pencerahan baik langsung maupun melalui berbagai media.²²

Dalam dakwahnya, Muhammadiyah selalu menekankan Amar Ma'ruf nahi Munkar (menyeru kepada perbuatan yang benar dan mencegah segala bentuk kemungkaran) dilingkungan masyarakat, beraqidah dan mengajak kepada aqidah Islam, dan bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Untuk menyamakan gerak langkah dalam dakwah, para da'I Muhammadiyah berpedoman pada putusan Tarjih sebagai hasil proses analisis dalam menetapkan hukum dengan menetapkan dalil yang lebih kuat (Rajih), lebih tepat analogi dan lebih kuat Mashlahatnya. Putusan Tarjih itu dihasilkan oleh majelis Tarjih itu dihasilkan oleh Majelis Tarjih yaitu lembaga Ijtihad Jama'I (Organisatoris) dilingkungan Muhammadiyah yang anggotanya terdiri dari orang-orang yang memiliki kompetensi Ushuliyah dan ilmiah dalam bidang masing masing.

Awal mula terbentuk AUM Bidang Tabligh dan Dakwah Khusus ini pada tahun 2000an yang merespon dari keresahan masyarakat yang haus akan pengetahuan keagamaan, pada awalnya Cuma di isi pengajian pada malam jum'at saja ternyata keagamaan mereka masih sangat kurang .sehingga meningkatkan dan memperbanyak model-model pembinaan ,pendampingan ,serta pemberdayaan jama'ah Muhammadiyah.²³ mengintensifkan pengajian tiap hari

²² PRM, *buku panduan Musyawarah ranting ke 10 Muhammadiyah takerharjo*, 58.

²³ PRM, *buku panduan Musyawarah ranting ke 10 Muhammadiyah takerharjo*, 65.

rabu subuh dan tiap malam jum'at sebagai media dakwah persyarikatan forum menambah wawasan keislaman, dan memperkuat konsolidasi gerakan sekaligus syiar bagi Masyarakat luas. menjadikan masjid sebagai pusat dakwah dan gerakan Muhammadiyah ranting, menghidupkan serta memakmurkannya dengan berbagai kegiatan produktif dan kreatif bagi Anggota dan Masyarakat.²⁴ dan ketua yang ada di bidang tabligh juga mempunyai pekerjaan yaitu :

1. Bertanggungjawab atas pelaksanaan tugas pimpinan ranting yang sudah diserahkan kepadanya.
2. Mengarahkan, membimbing, mengawasi, serta, mengendalikan pelaksanaan program tabligh.
3. Membantu ketua dalam melakukan pelayanan warga dan rapat pimpinan.²⁵

Dan ada juga kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh bidang Tabligh yaitu :

1. .pengajian magrib tiap malam ju'at ,kecuali ramadhan.
2. Kuliah subuh tiap rabu tapi pada bulan ramadhan setiap hari.
3. Kuliah ashar dan isyak setiap hari selama bulan ramadhan.²⁶

Di bidang tabligh juga ada lagi yaitu sebagai mana yang penulis jelaskan bahwa :

A. Kaderisasi calon mubaligh melalui pelatihan dan lomba-lomba

²⁴ Ibid 66.

²⁵ Ibid 22.

²⁶ PRM, *buku panduan Musyawarah ranting ke 10 Muhammadiyah takerharjo*, 70.

- B. Membentuk korp Mubaligh dan membuat Peta
- C. Menghidupkan dan mengembangkan berbagai jenis pengajian di lingkungan persyarikatan yang di isi pnceramah baik dari dalam maupun dari luar .
- D. Mengoptimalkan pengelolaan masjid dan musholla sebagai sarana ibadah dan pembinaan keislaman serta aktifitas keumatan.
- E. Memanfaatkan berbagai media untuk kegiatan dakwah agar ajaran islam yang mnyejukkan dapat dirasakan masyarakat luas dalam kehidupan sehari-hari.²⁷

Daftar kegiatan yang di lakukan oleh bidang tabligh yaitu :

1. Pengajian Iftitah Musyran PRA
2. Kuliah Ashar
3. Peringatan nuzulul qur'an.
4. Sholat idhul fitri.
5. Pengajian PRPM.
6. Sholat Idhul Adha
7. Kuliah Mangrib
8. Ikut safari ramadhan
9. Ikut pengajian dan wisuda
10. Ikut pengajian rutinan
11. Penetapan 1 ramadhan

²⁷ Ibid 29.

12. Sholat gerhana bulan
13. Maulid Nabi Muhammad
14. Kuliah shubuh
15. Pengajian tata cara wudlu.

2. Bidang sosial

A. Visi pengembangan

Berkembangnya fungsi pelayanan sosial Muhammadiyah dalam mengentaskan kemiskinan ,meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mewujudkan masyarakat inklusif melalui system yang terencana dan terpadu dilandasi oleh semangat menegakkan keadilan.

B. Program pengembangan

1. System gerakan

Mengembangkan system pelayanan sosial Muhammadiyah yang berfungsi sebagai community centre dan family centre dengan berorientasi pada pemberdayaan dan pemenuhan hak-hak sosial ekonomi berbasis praksis al-maun.

2. Organisasi dan Kepemimpinan

Mengembangkan dan menata ulang system pengelolaan pelayanan sosial.

3. Jaringan

Membangun dan meningkatkan sinergi dan jaringan kerjasama dengan berbagai pihak di bidang layanan sosial.

4. Sumber daya

Meningkatkan pembinaan pimpinan kader dan relawan bidang pelayanan sosial Muhammadiyah.

5. Aksi pelayanan

Mengoptimalkan model-model tata kelola amal-usaha pelayanan sosial serta pendampingan dan advokasi pelayanan sosial kelompok dhuafa-mustadzafin.²⁸

Rekomendasi yang dilakukan oleh bidang sosial untuk mengembangkan Muhammadiyah dengan cara :

1. Menggelorakan dan merealisasikan jihad ekonomi di lingkungan Muhammadiyah takerharjo dalam rangka membangun kemandirian persyarikatan.
2. Mendorong pimpinan dan kader persyarikatan untuk berpartisipasi aktif dan memberi kontribusi pada kegiatan kemasyarakatan dan public.
3. Membangun komunikasi sinergi dan kerjasama yang produktif dengan kader-kader Muhammadiyah yang berkiprah di berbagai

²⁸ PRM, buku panduan Musyawarah ranting ke 10 Muhammadiyah takerharjo, 60..

lembaga pemerintah legislative perekonomian dan swasta untuk mensukseskan program Muhammadiyah.

4. Mendorong Muhammadiyah untuk menjadi pelopor pendidikan ramah anak-anak (friendly child education) seiring dengan maraknya kasus kekerasan anak, terutama yang terjadi di dunia pendidikan.
5. Mendorong pimpinan Muhammadiyah terpilih untuk melakukan jihad perdes, peduli hajatan warga atau musibah, serta menghargai jasa pendahulunya.
6. Mendorong pemerintah desa agar mampu menyelenggarakan pemerintah yang baik, bersih, profesional, berwibawa, serta memberikan pelayanan prima bagi Masyarakat.²⁹
7. Mengusulkan kepada pemerintah desa agar :
 - A. Membangun atau memperbaiki jalan poros desa
 - B. Membangun gorong-gorong dan saluran limbah ternak di jalan raya /RW 1
 - C. Melebarkan jalan tembusan ke pondok di jamaah 7 RW 4
 - D. Bersikap tegas terhadap perangkat desa yang tidak memenuhi peraturan/undang-undang.
 - E. Memprioritaskan penerangan di depan rumah warga dan jalan desa.

²⁹ PRM, buku panduan Musyawarah ranting ke 10 Muhammadiyah takerharjo, 66.

Daftar kegiatan yang di lakukan oleh bidang tabligh yaitu :

- A. Ikut temu agen MTX (Air minum)
- B. Kirim data askes PRM.
- C. Ikut pelantikan pertanian
- D. Peduli muslim Rohingnya.
- E. Ikut peresmian rumah sakit
- F. Ikut milad Muhammadiyah.
- G. Ukur dan pondasi tanah waqaf.
- H. Bantu rawat inap
- I. Ikuti peresmian gedung PCM
- J. Kerja bakti lapangan.

Mengembangkan Jaringan Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat (JPKM) dan pembinaan kesehatan umat yang dirasakan langsung oleh masyarakat, Menyelenggarakan kajian-kajian tentang masalah-masalah kesehatan yang berkaitan dengan aktualisasi hukum Islam bekerja sama dengan majelis terkait, Mengembangkan program pembinaan masyarakat sejahtera, panti asuhan, dan anak jalanan.

Pendirian dan pengembangan koperasi di desa, Pembinaan dan pengembangan usaha kecil dan menengah di lingkungan warga persyarikatan Muhammadiyah, Pembinaan dan pengembangan program santunan sosial di lingkungan warga Muhammadiyah melalui ASSADAS (Amal Usaha Dana Santunan Sosial), Pengembangan santunan dan dana hari tua bagi

karyawan/pegawai, guru, pengurus persyarikatan di lingkungan unit amal usaha usaha Muhammadiyah melalui SIMAPAN (Simpanan Masa Depan), Mewujudkan sistem JAMAAH (Jaringan Ekonomi Muhammadiyah) sebagai realisasi gerakan dakwah secara menyeluruh.³²

Mengaplikasikan konsep-konsep gerakan seperti implementasi Teologi/Fikih Al-Ma'`un dan model pemberdayaan masyarakat lainnya yang terpadu dengan sistem gerakan Muhammadiyah, Meningkatkan advokasi dan pendampingan terhadap kelompok miskin, buruh, dan kelompok dhua'afa/mustadh'afin lainnya untuk memiliki akses, usaha, dan kekuatan kemandirian. Meningkatkan perhatian, kepedulian, dan advokasi kepada kelompok difabel untuk memperoleh hak-hak dasar dan kesejahteraan dalam kehidupannya. Meningkatkan kapasitas keahlian, modal, produksi, dan distribusi usaha-usaha di bidang pertanian, perikanan, peternakan, dan usaha-usaha lainnya yang mampu meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat.

³² Amirul Mu'minin, *wawancara*, takerharjo, 9 oktober 2018.

BAB IV

FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT BERDIRI DAN PERKEMBANGAN MUHAMMADIYAH DI DESA TAKERHARJO SOLOKURO LAMONGAN PADA TAHUN 1966-2017

A. Faktor pendukung berdirinya Muhammadiyah di desa takerharjo solokuro lamongan pada tahun 1966-2017

Dalam setiap program-program yang dibuat dan dijalankan di Muhammadiyah ,pasti telah di rancang dan dibuat dengan seksama dan dalam pembuatannya pun tidaklah dilalui dengan mudah ,pasti ada hal atau fakto-faktor pendukung program tersebut di buat dan dijalkannya ,faktor pendukung tersebut adalah sebagai berikut :

1. Faktor Pendukung Internal

Faktor internal adalah faktor pendukung berjalannya program Muhammadiyah yang dilihat dari sisi dalamnya,adapun faktor trsebt adalah :

a. Adanya kinerja pengurus yang baik dan kompoten

Dalam pelaksanaan program pada suatu organisasi tentunya tidak lepas dari campur tangan pengurus dan tenaga lainnya yang ada di dalamnya.hal ini pun juga berlaku dan juga sejalan dengan realita di muhammadiyah di takerharjo ,pengurus Muhammadiyah yang selalu sedia membrikan fikiran dan tenaga sepenuhnya guna kelancaran semua program yang sudah ditetapkan.hal ini dibuktikan dengan adanya pelatihan pengurus yang telah melwati dan

menjalankan serangkaian pelatihan dari badan anggota Muhammadiyah lamongan.¹

Dengan adanya kepengurusan yang memumpuni dan berkompeten ini membuat semua program berjalan dengan baik dan lancer dan sesuai dengan ketentuan yang ada ,dan menjadikan anggota muhammadiyah percaya dan yakin sepenuhnya tentang pogram yang dijalankan karena sudah mempercayakan keberhasilan proses dari program tersebut kepada para pengurus,dan tentunya kepada pendiri Muhammadiyah di takerharjo yakni Ahmad dahlan yang merupakan pendiri Muhammadiyah di Takerharjo.²

b. Adanya interaksi yang baik antara pengurus dan anggota

Dengan adanya interaksi yang baik antara pengurus dengan warga maka jalannya program akan tercipta dengan baik dan lancer.jika anggota mempunyai problem maka anggota tersebut harus meminta bantuan terhadap pengurus Muhammadiyah ,semisal jika anggota itu masih kurang dalam belajar keagamaan maka pengurus harus bisa menindaklanjuti dengan cara memberi solusi dengan cara di adakan pengajian tersebut yang pengurus ada waktu kosong.dengan begitu anggota bisa mengikuti program Muhaamdiyah dengan baik.

c. Program yang berkualitas dan sesuai

Dalam pelaksanaan program kerja yang ada di Muhammadiyah Takerharjo ini menggunakan program yang sudah terjadwal .semua program dan

¹ Ramiadi,*wawancara*,takerharjo,1 oktober 2018.

² Ibid.,

kegiatan sudah tersusun dengan rapi melalui proses yang dilakukan oleh pengurus yang bekerja di Muhammadiyah dengan baik. pastinya program yang ada itu sangat berkualitas dan sesuai untuk diterapkan kepada anggota Muhammadiyah tersebut. program tersebut sudah bisa terlihat dan nampak dengan kesadaran mereka semua. Sehingga mereka banyak yang beminat untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih atas yaitu dengan cara mereka kuliah yang dulunya Cuma sedikit peminatnya untuk melanjutkan ke jenjang kuliah tapi sekarang udah banyak hampir 89% anggota Muhammadiyah yang kuliah. dan Alhamdulillah sekarang sudah banyak alumni-alumni yang sudah siap terjun ke masyarakat. dan udah dinyatakan berhasil dalam segi pendidikan yang sudah ditempuh.

d. Kedisiplinan mengikuti program

Kedisiplinan anggota mengikuti program kerja juga menjadi acuan dalam tercapainya keberhasilan dari program tersebut. jika anggota sering tidak melakukan apa yang ada di Muhammadiyah maka program tidak akan berjalan dengan baik dan akhirnya akan menurun tidak akan bisa berkembang.

e. Sarana prasarana yang memadai

Sarana prasarana yang memadai pun memiliki andil sebagai pendukung berjalannya program yang ada di Muhammadiyah. karena dengan adanya sarana prasarana yang baik dan memadai serta sesuai dengan program

yang ada tersebut maka semua proram yang terancang akan berjalan dengan lancar.³

2. Faktor pendukung Eksternal

Dalam menjelaskan faktor pendukung internal di atas adanya program tersebut yang ada di Muhammadiyah Takerharjo ini juga mendapat dukungan dari apresiasi masyarakat.adapun faktor pendukung eksternal tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Masyarakat takerharjo umumnya adalah masyarakat yang berpendidikan dan masyarakat berintelektual tinggi,sehingga masyarakat dapat menerima sekaligus membantu gerakan Muhammadiyah yang dilakukan di desa takerharjo ,karna gerakan dakwah yang dilakukan oleh organisasi Muhammadiyah penting bagi masyarakat.
2. Lengkapnya fasilitas dan sarana yang ada dalam organisasi Muhammadiyah dalam Melancarkan dakwahnya ,seperti menjalankan dakwah bil hal ,Muhammadiyah telah mempunyai sarana dalam pendidikan ,pelayanan sosial,dan kesehatan organisasi Muhammadiyah telah memiliki sarana yang lengkap untuk menjalankan gerakan dakwah tersebut.
3. Tersedianya sumber daya manusia yang ada dalam organisasi Muhammadiyah seperti contohnya da'I organisasi Muhammadiyah

³ Suzaini,*wawancara*,takerharjo 10 oktober 2018.

telah mempunyai da'Il yang cukup untuk dikirimkan kedalam masyarakat.

4. Tersedianya anggaran yang memadai untuk menjalankan gerakan dakwah sehingga menjadikannya kegiatan menjadi lancar.⁴

Pergerakan dakwah yang dilakukan selama ini dapat diterima oleh masyarakat dengan baik sehingga gerakan dakwah yang dilakukan di mendapatkan hambatan yang berarti dapat menghentikan gerakan dakwah yang dilakukan oleh Muhammadiyah di Takerharjo, walaupun ada hambatan yang dihadapi akan tetapi dapat diatasi dengan baik oleh organisasi Muhammadiyah sehingga tidak dapat menghambat kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Muhammadiyah dalam lingkungan masyarakat selama ini.⁵

Adapun yang menjadi faktor pendorong berdirinya Muhammadiyah di desa Takerharjo, antara lain:

- a. Muhammadiyah menata struktur organisasinya sehingga pengurus Muhammadiyah mengetahui dengan jelas tugas dan fungsinya masing-masing serta menjalankan tanggung jawab yang diembannya.
- b. Dilaksanakannya dakwah *amar ma'ruf nahi mungkar* dan tajdid yang diwujudkan

⁴ Tanidjo, wawancara, takerharjo, 11 oktober 2018

⁵ Ibid.,

dalam bentuk usaha, program dan kegiatan yang meliputi penanaman keyakinan;pendalaman dan perluasan pemahaman; meningkatkan pengalaman; serta penyebarluasan ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan.

c. Lingkungan sekitar juga menjadi faktor pendorong kepada persyarikatan Muhammadiyah dalam menjalankan peranannya yaitu, para pendatang yang sesuai dengan aspirasi Muhammadiyah di takerharjo pada periode Ahmad Dahlan memberikan dukungan dakwah *amar ma'ruf nahi mungkar* dengan menyeru dan mengajak umat Islam serta warga masyarakat takerharjo untuk memahami ajaran Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

d. Dalam peranannya Muhammadiyah di takerharjo tidak lepas pula dari faktor pendorong yang berupa alat (wadah) yaitu telah didirikannya berbagai masjid. Sehingga dapat digunakan sebagai alat dakwah guna mencapai tujuan pengembangan Islam.⁶

B. Faktor penghambat berdirinya Muhammadiyah di desa Takerharjo Solokuro Lamongan

Selain faktor pendukung dalam menjalankan programnya di Muhammadiyah Takerharjo ,ada pula faktor penghambat dalam melaksanakan program tersebut.karena jika ada sebuah faktor pendukung disitu biasanya ada pula faktor penghambat meskipun sedikit,yang penulis ketahui.

⁶Ahmad Tanidjo,*wawancara*,takerharjo,10 oktober 2018.

Dimana ada aksi, di situ ada reaksi, merupakan sunnatullah mewarnai perjalanan hidup manusia sepanjang masa. Kehadiran Muhammadiyah dengan amalan dan cita-cita yang diperjuangkan, tidak diterima oleh semua orang dengan gembira. Muhammadiyah adalah organisasi pembaharu ajaran Islam yang pada waktu itu Islam mengalami pendangkalan makna dan banyak dicampuri oleh tradisi-tradisi Hindu Budha. Kalau kita membaca sejarah awal berdirinya Muhammadiyah, tentunya kita akan berfikir bahwa tentunya akan semakin banyak pula tantangan yang menjadi penghambat dalam pengembangan Islam yang akan kita hadapi dan mestinya akan lebih kompleks dari apa yang telah dihadapi oleh KH. Ahmad Dahlan.

Ini tentunya menjadi tantangan bagi semua kader Muhammadiyah untuk selalu mendakwahkan ajaran Islam yang sebenar-benarnya melalui organisasi Muhammadiyah. Kompleksitas tantangan yang menjadi penghambat juga akan dihadapi Muhammadiyah di berbagai daerah, baik Muhammadiyah Wilayah, Daerah, Cabang hingga Ranting. Secara umum, faktor penghambat Muhammadiyah suatu daerah memiliki kesamaan dengan daerah lainnya, termasuk hambatan Muhammadiyah yang ada di ranting Takerharjo. adapun faktor penghambat yang ada di Muhammadiyah yaitu sebagai berikut :

1. Faktor Penghambat Internal

Sejak berdirinya Muhammadiyah ranting Takerharjo pada periode Ahmad Dahlan Muhammadiyah telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Baik perkembangan dalam hal amal usaha maupun perkembangan secara

kuantitas. Perkembangan Muhammadiyah selama ini tetap eksis dalam mengarungi setiap perubahan zaman, perubahan era pemimpin, banyak perubahan-perubahan lainnya

Tentunya hal ini bukan sesuatu yang mengalami hambatan dan terror yang dilakukan oleh berbagai pihak.

A. Pikiran parsial

Gerakan Muhammadiyah adalah gerakan yang satu dan menyatukan. Artinya setiap warga Muhammadiyah hendaknya memiliki kesamaan dan kesatuan rasa tanggung jawab terhadap persyarikatan. Ranting dan cabang adalah bagian dari daerah. Daerah adalah bagian dari wilayah dan wilayah bagian dari pusat. Sehingga baik ranting, cabang, daerah dan wilayah adalah satu Muhammadiyah. Dan Muhammadiyah adalah wadah perjuangan untuk memperjuangkan agama Allah SubhannahuWataallah. Maka, sebagai warga Muhammadiyah harus bahu membahu, saling tolong menolong, membesarkan Muhammadiyah dimana pun kita berada. Tidak ada ranting, cabang, daerah, wilayah dan pusat jika gending panggilan Muhammadiyah dikumandangkan. Semuanya harus tunduk dan patuh kepada satu panggilan dan menanggalkan ego ranting, ego cabang, ego daerah dan ego wilayah.

Yang menjadi salah satu penghambat peranan Muhammadiyah dalam pengembangan Islam adalah adanya pemikiran parsial di antara pengurus. Salah satu faktor adalah adanya pengurus yang merasa memiliki amal-amal usaha dibanding pengurus lainnya, sehingga Muhammadiyah kurang bisa

memaksimalkan atau memanfaatkan amal-amal usaha untuk kepentingan. Oleh karena itu, Muhammadiyah hendaknya menata ulang tata kelola amal-amal usaha, memperhatikan masa depan pengelola-pengelola amal usaha yang telah berjasa memperjuangkan Muhammadiyah dengan tenaga, pikiran dan waktunya. Muhammadiyah di masa mendatang hendaknya berusaha memberikan jaminan-jaminan sesuai dengan kinerja pengurus. Namun, jiwa perjuangan harus tetap dipertahankan, “Berjalah tapi jangan minta jasa”.⁷

B. Ruh perjuangan

salah satu aspek yang menjadi kendala dalam penataan persyarikatan Muhammadiyah khususnya ranting Takerharjo adalah faktor keikhlasan dalam perjuangan menegakkan agama lewat Muhammadiyah.⁸ Hal ini karena adanya pengaruh politik praktis yang terkesan “serba duit”. Cara berpikir pragmatis secara tidak langsung berimbas kepada warga Muhammadiyah.

Orientasi perjuangan yang seharusnya menjadi ruh persyarikatan tergerus dan mengalami perubahan, bukan lagi orientasi perjuangan namun berubah menjadi orientasi materi (kursi dan jabatan).Kejayaan dan kebesaran Muhammadiyah tidak tergantung pada banyaknya warga Muhammadiyah, banyaknya amal usaha, banyaknya Profesor dan Doktor,namun Muhammadiyah ini besar ada di tangan warga Muhammadiyah yang berjiwa besar, di tangan mereka yang mukhlis dalam berjuang, di tangan mereka yang berbuat tanpa

⁷ Ramiadi, *wawancara*, takerharjo, 10 oktober 2018.

⁸ *Ibid.*,

pelatihan, sehingga tidak memahami seluk beluk pendidikan di Muhammadiyah. Faktor lain yang menjadi permasalahan pendidikan Muhammadiyah adalah masalah infrastruktur yang kurang memadai.

D. Krisis Ulama

Ulama adalah pewaris para nabi. Merekalah yang sangat berkompeten membicarakan masalah agama. Ulama tercipta karena pemahaman, pengetahuan dan perbuatannya sesuai ajaran Islam. Muhammadiyah ini ada karena peran ulama. Ulama adalah identitas utama Muhammadiyah. Pergeseran kepercayaan masyarakat dari ulama ke akademisi juga menjadi penyebab terjadinya krisis ulama terutama di daerah-daerah. Faktor lain yang menjadi penyebab krisis ulama di kalangan Muhammadiyah adalah hilangnya model pendidikan “muallimin” yang telah melahirkan ulama-ulama yang tersebar di tengah tengah masyarakat. Krisis ini tidak akan pernah berlalu jika hanya disikapi dengan diam, kritik, penyesalan dan lain-lain.

Namun, krisis ini bisa berlalu dengan tindakan nyata. Oleh karena itu, Muhammadiyah cabang Makassar telah mengadakan pengkajian di kalangan muballigh Muhammadiyah. Salah satu pengkajian yang dijalankan adalah pengkajian ilmu mawarist, kajian-kajian kitab Subulussalam, Ibanatul Ahkam, Nailul Author dan lain-lain. Meskipun peserta belum maksimal tapi langkah-langkah penyelamatan persyarikatan dengan kaderisasi ulama harus terus berjalan. Selain kajian kitab-kitab tersebut, pendidikan ulama tarjih pun juga telah dilaksanakan. Dalam hal ini ditangani langsung oleh Pimpinan Wilayah

Muhammadiyah. Kendala utama dalam pendidikan ulama tarjih adalah penguasaan bahasa Arab yang lemah di antara peserta.

E. Dakwah kemasyarakatan

Bersamaan dengan kemajuan zaman dan pengaruh dunia global, maka masyarakat pun mulai beralih kepada penuhanan-penuhanan terhadap diri sendiri, penuhanan terhadap harta benda, penuhanan terhadap jabatan, penuhanan terhadap syahwat dan penuhanan terhadap akal (nalar). Fenomena-fenomena tersebut tentunya menjadi sebuah pekerjaan rumah dalam dunia dakwah. Apalagi maraknya media massa dan media sosial yang gencar mempropagandakan kebencian-kebencian kaum kafir yang terselubung dengan keindahan dan kenikmatan dosa.¹⁰

F. Mental pedagang vs mental birokrat

Sebagaimana diketahui pada awal pembentukannya Muhammadiyah ditakerharjo dikomandani para pedagang, yang kemudian menjadi penopang persyarikatan. Berbekal spirit dan mentalnya mereka menjadi lokomotif dakwah dan penyebaran Muhammadiyah ke seluruh penjuru negeri. Namun kini, etos dagang itu sedikit memudar. Akhirnya kerja-kerja persyarikatan lebih banyak dipenuhi atribut birokrasi sehingga untuk mengumpulkan pimpinan ataupun pengurus perlu menyesuaikan waktu mereka. Arti pentingnya mental pedagang persyarikatan ini perlu mendapat perhatian dari generasi terkini. Pасalnya,

¹⁰ Suzaini, *wawancara*, 11 oktober 2018.

melalui spirit tersebut bangunan sistem ekonomi persyarikatan dapat kembali tegak.¹¹

G. Keberpihakan kepada Mustadhafin

Ciri khas Muhammadiyah adalah keberpihakan kepada kaum miskin dan kaum lemah. Keberpihakan ini didasarkan pada semangat teologi Al-Ma'un. Dalam sejarah sosialnya, Muhammadiyah telah menunjukkan berbagai aktivitas sosial yang berorientasi pada pembelaan dan pemihakan kepada kaum duafa, fakara, masakin dan mustadhafin. Muhammadiyah tampak kurang memiliki kepekaan dan responsivitasnya terhadap masalah kaum papa, lemah, miskin dan terpinggirkan. Muhammadiyah, misalnya tidak lagi memiliki kepekaan terhadap persoalan kaum buruh, nelayan, petani serta kaum lainnya yang terpinggirkan. Oleh karena itu tidak heran jika Muhammadiyah belum menjadi tenda sosial kemanusiaan bagi kaum buruh, petani, nelayan serta kaum marginal lainnya.

2. Faktor Penghambat eksternal

Adapun yang menjadi faktor eksternal Muhammadiyah yang menjadi penghambat dalam pengembangan Islam pada periode KH. Abdullah, yaitu:

- 1) Orang-orang yang Muhammadiyah yang pakai pentolan (celana panjang) dituding orang nasrani, serta shalat tanpa kopiah (penutup kepala) disebut kafir.

¹¹ Ibid

2) Orang-orang Muhammadiyah yang shalat jum'at dengan sekali adzan dan dengan khotbah bahasa Indonesia atau bahasa daerah dituduh pengrusak agama dan diperkarakan.

3) Orang-orang Muhammadiyah yang tarwih di bulan ramadhan dengan delapan rakaat ditambah witr 3 rakaat dengan sekali salam serta shalat Ied di tanah lapang terbuka dituduh orang yang sesat dan merusak agama.

4) Orang-orang Aisyiyah dan puteri-puterinya yang memakai kudung (jilbab) dikatakan merusak adat bahkan dijuluki dengan gelaran sinis "*haji tallettu*" artinya haji yang tidak sampai di Mekkah.

5) Orang-orang Muhammadiyah dan Aisyiyah yang mengumpulkan bantuan penyantunan yatim piatu dituduh pula hanya memperlakukakan anak yatim untuk menutupi kebutuhan rumah tangganya.

6) Sekolah-sekolah Muhammadiyah yang menggunakan bangku, meja, papan tulis dengan guru-gurunya yang berpentolan dan berdasi dituduh sebagai orang nasrani yang berkedok Islam, tuduhan yang demikian diberikan karena pada waktu itu hanya di sekolah-sekolah nasrani menggunakan alat dan guru yang berpakaian demikian.

7) Orang-orang Muhammadiyah yang tidak bertalkin dan membaca surah yasin dikuburan orang yang baru meninggal dan tidak pula merayakan dengan selamat dan sesajen kiriman kepada keluarga

yang telah meninggal, dituding sebagai pendurhaka kepada leluhur dan merusak agama nabi Muhammad Saw.

Selain itu, menurut Bapak Mustari Bosra, seringnya terjadi perdebatan dengan ulama tradisional terkait masalah-masalah keagamaan yang dinilai bid'ah, seperti shalat tarwih 20 rakaat, qunut subuh terus-menerus, baca talqin di kuburan, dan lainlain. Perdebatan dan pertentangan lainnya, terjadi antara Muhammadiyah dengan pejabat *parewa sara'* ketika Muhammadiyah mendirikan masjid dan hendak melaksanakan shalat jum'at. Menurut adat, dalam satu kampung hanya boleh ada satu masjid dan yang menjadi penyelenggara ibadah di dalam masjid adalah pejabat *parewasara'*, khutbanya pun harus dalam bahasa Arab. Sedangkan bagi Muhammadiyah siapa saja dapat menjadi Imam, khatib dan memimpin penyelenggaraan ibadah lainnya. Khutbah dapat disampaikan dalam bahasa Melayu atau bahasa daerah yang dimengerti oleh jamaah.¹²

Demikianlah faktor yang menjadi penghambat yang dihadapi oleh Muhammadiyah. Namun, Muhammadiyah tetap saja berkembang dengan pesatnya. Anggota dan amal usahanya terus menerus saja bertambah.

¹² Muslikhin, Wawancara, Takerharjo, 9 Oktober 2018.

Adapun faktor penghambat yang sering sekali dihadapi dalam lingkungan masyarakat khususnya masyarakat takerharjo dalam sehari-hari adalah sebagai berikut :

a. Tantangan kemerosotan Akhlaq

Tantangan ini memang sering kali terjadi dikarenakan banyaknya pemuda yang ada di takerharjo merupakan hampir mahasiswa dan kebanyakan dari mahasiswa tersebut itu berasal dari luar desa takerharjo . Dari kebanyakan permasalahan yang dilakukan oleh pemuda yang ada di takerharjo. ini kebanyakan permasalahan yang dilakukan tersebut itu dilakukan oleh pemuda yang berasal dari luar takerharjo.

Tantangan ini merupakan tantangan yang besar yang dihadapi oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah takerharjo dikarenakan tantangan ini tidak bisa diselesaikan dengan metode yang gampang akan tetapi membutuhkan metode yang sangat baik. Sehingga masyarakat khususnya Pemuda yang ada diTakerharjo ini dapat melakukan perubahan dengan sikap yang dilakukan selama ini.

b. Kelompok yang menghujat Muhammadiyah

Tantangan yang kedua bahwasanya adanya sekelompok yang menghujat Muhammadiyah adalah wahabi. Isu-isu ini sering sekali tersebar ke dalam masyarakat, akan tetapi kelompok yang menghujat

bahwasanya Muhammadiyah adalah wahabi tidak berani langsung mengatakannya kepada Muhammadiyah akan tetapi kelompok ini menyebarkan fitnah kedalam masyarakat. Akan tetapi dalam menghadapi isu ini organisasi Muhammadiyah tidak mengambil tindakan tegas akan tetapi organisasi Muhammadiyah terus membuktikan kepada masyarakat bahwasanya organisasi Muhammadiyah organisasi dakwah yang sama dengan organisasi lain dengan berlandaskan Al-Qur'an dan sunnah dengan beraliran *Ahlussunnah Wal Jamaah*.

Selain hujatan bahwasanya Muhammadiyah adalah sambung tangan dari Wahabi, Muhammadiyah juga pernah dikatakan oleh sekelompok masyarakat adalah aliran sesat, dikarenakan Muhammadiyah tidak ada qunut pada saat shalat shubuh.

c. Masih sedikitnya kader Muhammadiyah yang mapan.

Organisasi Muhammadiyah selain organisasi dakwah tetapi di dalam organisasi Muhammadiyah juga menciptakan kader yang mengerti tentang keMuhammadiyah dan mengerti tentang ilmu dakwah. Pelaksanaan pelatihan yang dilakukan oleh organisasi Muhammadiyah takerharjo biasanya dilakukan setiap setahun sekali. Kekurangan pelatihan yang dilakukan oleh organisasi Muhammadiyah sehingga menyebabkan beberapa permasalahan, pertama kekurangan ulama dan yang kedua kekurangan mubaligh.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mengenai sejarah dan perkembangan Muhammadiyah di Desa Takerharjo pada tahun 1966-2017 yang telah dibahas di dalam bab pertama hingga bab keempat, maka pada bab terakhir ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Latar Belakang masuk dan berkembangnya Muhammadiyah Faham Kelahiran sebuah organisasi tidak bisa terlepas dari tiga pilar yakni adanya manusia (jumlah lebih dari satu), kerja sama, dan tujuan. Persyarikatan Muhammadiyah sebagai organisasi kemasyarakatan dilahirkan atas dasar tiga pilar tersebut, baik dari tingkat pusat maupun ranting. awal berdirinya Muhammadiyah adalah karena kondisi Masyarakat yang masih mengikuti tradisi-tradisi yang tidak ada tuntunannya dalam ajaran islam. serta kurangnya pemahaman dan pengalaman terhadap agama islam dalam praktek kehidupan sehari-hari. Jadi secara ideologis Muhammadiyah di takerharjo itu sudah berdiri sejak madrasah islam takerharjo bergabung ke organisasi Muhammadiyah pada tahun 1958. namun begitu secara organisatoris Muhammadiyah ranting takerharjo baru berdiri pada tahun 1966, yang diketuai oleh bapak H.Syakur. tokoh perintis berdirinya adalah Ahmad Dahlan, Abdul

Syakur,Nurhadi,Ahmad Tanidjo,Mohammad Sun'an ,Muhammad Bisri,Muhammad Yatun.adapun tokoh pnggerak yang lain adalah Kh Abd.Fatah,Muh Tsabit,M,Suzaini,Drs,H,Amirul Mu'minin,MA.sedangkan visi ,Misi dan tujuan itu sama dengan apa yang ada di Muhammadiyah Pusat Yogyakarta.

2. Muhammadiyah di ranting Takerharjo mengalami perkembangan yang cukup pesat baik dari segi amal usaha ,anggota maupun kgiatan keagamaannya .dari tahun 1966-2017 di ranting Takerharjo dari segi amal usaha ada pendidikan yang lebih berkembang diantaranya ,TK Aisyiah Bustanul Atfal,MIM,MTSM,MAM.Selain itu Ranting Takerharjo Muhammadiyah juga memiliki beberapa ortom antara lain ,Aisyiah,Pmuda Muhammadiyah (PM),Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM),HW,dan Tapak Suci.dan mempunyai saluran air bersih untuk warga Muhammadiyah dan mempunyai koperasi simpan pinjam juga yang ada di Ranting Takerharjo tersebut.dan perkembangan dari sgi anggota juga sangat pesat yang dulunya Cuma sedikit tapi sekarang labih banyak karna itu semua turun temurun tetapi ada juga hasil pernikahan antara Nu dan Muhammadiyah yang kemudian mengikuti jalan Muhammadiyah. Dan kalau dari segi kegiatan keagamaan juga berkembang karna mereka sadar bahwa keagamaan itu sangat penting shingga mereka mengikuti apapun yang ada di Muhammadiyah seperti kajian tiap malam jum'at dan tiap hari rabu kajian habis shubuh.dan dari sosial juga makin

berkembang dengan adanya kemajuan yang sangat pesat sehingga mereka lebih gampang untuk melakukan dan saling membantu untuk sesama.

-
3. Sejalan dengan adanya perkembangan Muhammadiyah di ranting Takerharjo juga terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat ,adapun faktor pendukung yang diantaranya adalah Muhammadiyah menata sruktur organisasinya sehingga pengurus Muhammadiyah mengetahui dengan jelas tugas dan fungsinya masing-masing serta menjalankan tanggung jawab yang diembannya. Dilaksanakannya dakwah *amar ma'ruf nahi mungkar* dan tajdid yang diwujudkan dalam bentuk usaha, program dan kegiatan yang meliputi penanaman keyakinan;pendalaman dan perluasan pemahaman; meningkatkan pengalaman; serta penyebarluasan ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan. Lingkungan sekitar juga menjadi faktor pendorong kepada persyarikatan Muhammadiyah dalam menjalankan peranannya yaitu, para pendatang yang sesuai dengan aspirasi Muhammadiyah di takerharjo pada periode Ahmad Dahlan memberikan dukungan dakwah *amar ma'ruf nahi mungkar* dengan menyeru dan mengajak umat Islam serta warga masyarakat takerharjo untuk memahami ajaran Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah.sedangkan faktor penghambat adalah Tantangan kemerosotan Akhlaq. Kelompok yang menghujat Muhammadiyah. Masih sedikitnya kader Muhammadiyah yang mapan. Kelemahan sumber dana.

